

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN DELI SERDANG MENURUT PENGELUARAN

*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF DELI SERDANG REGENCY BY EXPENDITURE*

## 2019-2023



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN DELI SERDANG  
BPS-STATISTICS DELI SERDANG REGENCY**

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN DELI SERDANG MENURUT PENGELUARAN

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF DELI SERDANG REGENCY BY EXPENDITURE

## 2019-2023



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN DELI SERDANG  
MENURUT PENGELUARAN 2019-2023**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF  
DELI SERDANG REGENCY  
BY EXPENDITURE 2019-2023**

ISSN/ISSN : 2776-0669  
No. Publikasi/*Publication Number* : 12120.2403  
Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 9302020.1212

Ukuran Buku/*Book Size* : 21 cm x 29,7 cm  
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xiv + 88 halaman

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
*BPS- Statistics of Deli Serdang Regency*

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
*BPS- Statistics of Deli Serdang Regency*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
*BPS- Statistics of Deli Serdang Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
*BPS- Statistics of Deli Serdang Regency*

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN DELI SERDANG  
MENURUT PENGELUARAN 2019-2023**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF  
DELI SERDANG REGENCY  
BY EXPENDITURE 2019-2023***

***Tim Penyusun / Compiler Team***

<b>Penanggung Jawab Umum</b> <i>General in Charge</i>	: Herman, SE, M.Si
<b>Penanggung Jawab Teknis</b> <i>Technical Person in Charge</i>	: Lucia Erna Widyastuti, SST, M.Si
<b>Penyunting/Editor</b>	: Lucia Erna Widyastuti, SST, M.Si
<b>Penulis/Writer</b>	: Tety Novriyanti Zebua, S.Stat
<b>Infografis/Infographics</b>	: Tety Novriyanti Zebua, S.Stat
<b>Gambar Kulit/ Cover Design</b>	: Tety Novriyanti Zebua, S.Stat



□

## KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi. Indikator ini dapat digunakan sebagai dasar dalam rangka menyusun berbagai formulasi kebijakan di bidang ekonomi. Penghitungan PDRB Kabupaten Deli Serdang dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dari sisi lapangan usaha (*industry*) dan sisi pengeluaran (*expenditure*).

Publikasi PDRB Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran 2019-2023 merupakan publikasi yang diterbitkan secara tahunan. Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran/permintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor serta Impor.

Kepada seluruh anggota tim penyusun publikasi ini yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerja sama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang. Kritik dan saran perbaikan selalu diharapkan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

□

Lubuk Pakam      April 2024  
Kepala



**HERMAN, SE, M.Si**

## **PREFACE**

- 
- 

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic indicators that can be used to evaluate the performance of economic development. This indicator can be used as a basis for developing various policy formulations in the economic field. Deli Serdang's GRDP calculation is done with two approaches; namely, in terms of business field (industry) and expenditure.

The "Gross Regional Domestic Product of Deli Serdang Regency by Expenditure 2019-2023" is an annual publication that specifically addresses the GRDP according to the final expenditure/demand approach. This approach is broken down into several components; such as Household Consumption Expenditures, Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions Serving Households, Government Consumption Expenditures, Investment (Gross Fixed Capital Formation and Changes in Inventory), Exports and Imports.

To all members of the drafting team of this publication who have contributed to realizing this publication, the highest appreciation was conveyed. Likewise, thank you to the government agencies and private institutions/companies that have provided data support for the preparation of this publication. Hopefully, the cooperation that has existed so far can be continued and improved in the future. Criticism and suggestions for improvement are always welcome. Finally, we hope that this publication will be useful for all those who need it.

Lubuk Pakam, April 2024  
Chief



**HERMAN, SE, M.Si**

# DAFTAR ISI/CONTENTS

<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>DAFTAR ISI/CONTENTS</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR/LIST OF APPENDIX</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX</b>	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ The Purpose Of GRDP	6
<b>II. METODE ESTIMASI SUMBER DATA</b>	9
2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	11
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga/ <i>Non-profit Institution Serving Household (NPISHs) Final Consumption Expenditure</i>	16
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	21
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	25
2.5 Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	33
2.6 Ekspor dan Impor/ <i>Export and Import</i>	39
<b>III. METODE ESTIMASI SUMBER DATA</b>	43
<b>3.1 Tinjauan Agregat PDRB Kabupaten Deli Serdang /<i>Overview Aggregate GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure</i></b>	46
3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumahtangga / <i>Development of Household Final Consumption Expenditure</i>	53
3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRRT/ <i>Development of NPISHs Final Consumption Expenditure</i>	55
3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Development of Government Final Consumption Expenditure</i>	56
3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Development of Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	60
3.6 Perkembangan Perubahan Inventori/ <i>Development of Change in Inventory</i>	62
<b>IV. PERKEMBANGAN AGREGAT MENURUT PDRB PENGELUARAN</b>	67
4.1 PDRB (Nominal)/ GRDP(Nominal)	69





## DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel Table	3.1	PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 /GRDP of Deli Serdang Regency at Current Market Price by Expenditure 2019-2023 .....	46
Tabel Table	3.2	PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 /GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 .....	48
Tabel Table	3.3	Distribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/Distribution of GRDP of Deli Serdang Regency at Current Market Price by Expenditure 2019-2023 .....	50
Tabel Table	3.4	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/Growth Rate of GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 .....	51
Tabel Table	3.5	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure 2019-2023.....	53
Tabel Table	3.6	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/Development of Final Household Consumption Expenditure of Deli Serdang Regency 2019-2023 .....	54
Tabel Table	3.7	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/Development of NPISHs Final Consumption Expenditure of Deli Serdang Regency 2019-2023 .....	55
Tabel Table	3.8	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/Development of Government Final Consumption Expenditure of Deli Serdang Regency 2019-2023 .....	56
Tabel Table	3.9	Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/Development and Structure of GFCF of Deli Serdang Regency 2019-2023 .....	61
Tabel Table	3.10	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/Development and Structure of Change in Inventory of Deli Serdang Regency 2019-2023 .....	64
Tabel Table	3.11	Perkembangan dan Struktur Net Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023/Development and Structure of Net Export of Good and Services of Deli Serdang Regency 2019-2023.....	65

Tabel Table	4.1	PDRB dan PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023/ <i>GRDP and Per Capita GRDP of Deli Serdang Regency 2019-2023</i> .....	70
Tabel Table	4.2	Perbandingan PDRB Menurut Pengeluaran untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023/ <i>Comparison of Final Household Consumption Expenditure to Export of Deli Serdang Regency 2019-2023</i> .....	72
Tabel Table	4.3	Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/ <i>Comparison of Final Household Consumption to GFCF of Deli Serdang Regency 2019-2023</i> .....	73
Tabel Table	4.4	Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/ <i>Proportion of Total Final Consumption Expenditure on GRDP of Deli Serdang Regency 2019-2023</i> .....	75
Tabel Table	6.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (juta rupiah)/ <i>GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure 2019-2023 (million rupiahs)</i> .....	83
Tabel Table	6.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (juta rupiah)/ <i>GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 (million rupiahs)</i> .....	84
Tabel Table	6.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (persen)/ <i>Distribution of the percentage GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure 2019-2023 (percent)</i> .....	85
Tabel Table	6.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 (percent)</i> .....	86
Tabel Table	6.5	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (Persen) / <i>Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure 2019-2023 (percent)</i> .....	87
Tabel Table	6.6	Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (Persen) / <i>Growth Rate of Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure 2019-2023 (percent)</i> .....	88



<https://deliserdangkab.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN/APPENDIX

			Halaman Page
Tabel Table	6.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (juta rupiah)/GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure 2019-2023 (million rupiahs) .....	83
Tabel Table	6.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (juta rupiah)/GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 (million rupiahs) .....	84
Tabel Table	6.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (persen)/Distribution of the percentage GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure 2019-2023 (percent) .....	85
Tabel Table	6.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (persen)/Growth Rate of GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 (percent) .....	86
Tabel Table	6.5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (persen)/Development Index of GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023 (percent) ....	87
Tabel Table	6.6	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023 (Persen) /Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure 2019-2023 (percent) .....	88

<https://deliserdangkab.bps.go.id>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

**PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2023  
(JUTA RUPIAH)**

**Rp. 139.097.707,93**



**PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2023  
(JUTA RUPIAH)**

**Rp. 79.603.683,79**





<https://deliserdangkab.bps.go.id>

## 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ *Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah regional tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. Sementara PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode berikutnya (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

*One of the important indicators to determine the economic conditions in an area/region within a certain period is the Gross Regional Domestic Product (GRDP), both on the basis of current prices and on the basis of constant prices. GRDP basically is the sum of added value that is produced by all units of production in a region or a total value of final goods and services produced by all units of economies.*

*GRDP at current prices illustrates the added value of goods and services calculated using prices that apply each year. Whereas GRDP at constant prices shows the added value of goods and services calculated using prices for a given year as a basis. GRDP at current prices can be used to see shifts and economic structures. While GRDP at constant prices is used to determine economic growth in a period to the next period (year to year or quarter to quarter). In this publication the base year used is 2010 and this will certainly reflect the current economic structure.*

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

### **A. Menurut Pendekatan Produksi**

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah regional suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estat, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa lainnya. Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

*There are three approaches that are usually used in calculating GRDP figures, namely:*

### **A. Production Approach**

*According to this approach, GRDP is the amount of added value of goods and services produced by various production units in a country's regional territory within a certain period (usually one year). The production units in the presentation are grouped into 17 business categories, namely: 1. Agriculture, Forestry and Fisheries, 2. Mining and Excavation, 3. Processing Industry, 4. Electricity and Gas Procurement, 5. Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, 6. Construction, 7. Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair, 8. Transportation and Warehousing, 9. Provision of Accommodation and Food and Beverage, 10. Information and Communication, 11. Financial Services and Insurance, 12. Real Estate, 13. Company Services, 14. Government Administration, Mandatory Defense, and Social Security, 15. Educational Services, 16. Health Services and Social Activities, 17. Other services. Each category of the business field is further broken down into business sub-categories.*

## **B. Menurut Pendekatan Pendapatan**

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah regional dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

## **C. Menurut Pendekatan Pengeluaran**

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (2) pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga (3) pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, (4) pembentukan modal tetap domestik bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dalam publikasi ini disajikan PDRB dengan pendekatan pengeluaran dirinci menurut komponen permintaan akhir yang telah disebutkan sebelumnya.

## **B. Income Approach**

*GRDP according to this approach is the amount of remuneration received by the factors of production participating in the production process in a regional area within a certain period (usually one year). Payment for the factors of production referred to are wages and salaries, land rent, capital interest, and profits; everything before deducting income tax and other direct taxes. In this definition, the GRDP includes depreciation and net indirect taxes (taxes on production and imports fewer subsidies).*

## **C. Expenditure Approach**

*GRDP is all components of final demand consisting of: (1) household final consumption expenditure (2) final consumption expenditure of non-profit institutions serving households (3) government final consumption expenditure, (4) gross fixed capital formation, (5) changes in inventories, and (6) net exports (exports minus imports).*

*Conceptually the three approaches will produce the same numbers. This publication presents the GRDP with an expenditure approach detailed according to the final demand component previously mentioned.*

## 1.2 KEGUNAAN PDRB/ THE PURPOSE OF GRDP

Data PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. □PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. □PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. □Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah regional. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah regional.
4. □PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.

*GRDP data is one of the macroeconomic indicators that shows the condition of the regional economy yearly. The benefits that can be obtained from this data include:*

1. *GRDP at current prices (nominal) shows the ability to spend economic resources in a region. A large GRDP value indicates the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of economic growth as a whole or each sector from year to year.*
3. *The distribution of GRDP at current prices by sector shows the structure of the economy or the role of each economic sector in a regional region. Economic sectors have a large role to show the economic base of a regional region.*
4. *GRDP at current prices by expenditure indicating the product and service products are used for final consumption, investment, and traded with foreign parties.*

5. □ Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. □ PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar negeri.
7. □ PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
8. □ PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah regional.

5. □ *The distribution of GDRP by expenditure shows the role of institutions in using goods and services produced by various economic sectors.*
6. □ *GRDP at constant prices by expenditure is useful for measuring the rate of growth of final consumption, investment, and foreign trade.*
7. □ *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per one resident.*
8. □ *GRDP per capita at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of the population of a regional region.*

- 
-



# BAB 2

## METODE ESTIMASI & SUMBER DATA

**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK**  
**Menurut Pengeluaran Tahun 2022**

**4,70 %**



**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK**  
**Menurut Pengeluaran Tahun 2023**

**5,34 %**





<https://deliserdangkab.bps.go.id>

## 2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ *Household Final Consumption Expenditure*

### A. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumahtangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

### B. Konsep dan definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

### C. Cakupan

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang

### A. Preliminary

*The household sector has a significant role in the economy. This is reflected in the large contribution of household consumption in the formation of GRDP by expenditure. Besides acting as the final consumer of goods and services, the household also acts as a producer and provider of production factors for production activities carried out by other institutional sectors.*

### B. Concept and Definition

*Household Final Consumption Expenditure (HFCE) is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residential building. They collect income, can have assets and liabilities, and consume goods and services together, especially the food and housing groups.*

### C. Coverage

*HFCE covers all expenditures on goods and services by residents of a region, both carried out inside and outside a domestic territory.*

dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik.

Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (*United Nations*), sbb:

1. □ Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. □ Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. □ Pakaian dan alat kaki
4. □ Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. □ Furniture, perlengkapan rumah-tangga dan pemeliharaan rutin
6. □ Kesehatan
7. □ Angkutan
8. □ Komunikasi
9. □ Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. □ Pendidikan
11. □ Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. □ Barang dan jasa lainnya

Namun karena keterbatasan data, maka 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya 7 COICOP, yaitu:

1. □ Makanan, Minuman, dan Rokok
2. □ Pakaian dan Alas Kaki
3. □ Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. □ Kesehatan dan Pendidikan
5. □ Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. □ Hotel dan Restoran
7. □ Lainnya

*The types of goods and services consumed are classified according to COICOP (Classifications of Individual Consumption by Purpose) as recommended by the UN (United Nations), as follows:*

1. *Food and non-alcoholic beverages*
2. *Alcoholic beverages, tobacco and narcotics*
3. *Clothing and footwear*
4. *Housing, water, electricity, gas and other fuels*
5. *Furniture, household equipment and routine household maintenance*
6. *Health*
7. *Transportation*
8. *Communication*
9. *Leisure/entertainment and culture*
10. *Education*
11. *Supply food and beverages and inn/hotel*
12. *Other goods and services*

*However, due to limited data, the 12 COICOPs were regrouped to become only 7 COICOPs, namely:*

1. *Food, Beverages and Tobacco*
2. *Clothing and Footwear*
3. *Housing, Equipment, Household Supplies and Implementation*
4. *Health and Education*
5. *Transportation, Communication, Recreation, and Culture*
6. *Hotels and Restaurants*
7. *Others*

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sbb:

- Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);  
Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik, dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).
- Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
- Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
- Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen diluar wilayah atau diluar negeri (diperlakukan sebagai impor)

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

- Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut.
- Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil

*Household consumption includes the following:*

- *Imputation of owner-occupied dwellings services; The estimated value of renting one's own house must be taken into account because the owner's household, is considered to produce rental services for themselves. The imputation of rental homes is estimated at market prices, despite the status of the house itself. If the household rents, then what is calculated is the cost of the rent paid, whether it is paid in full or partially due to cost relief (subsidies or transfers).*
- *Goods that are produced and used by themselves;*
- *Gifts/presents in the form of goods received from other parties;*
- *Goods and services purchased directly (direct purchase) by residents outside the region or abroad (treated as imports)*

*Some notes need to be known in connection with this HFCE, namely:*

- *Direct purchases by non-residents are treated as exports from the region.*
- *Purchases of goods that are not reproduced (duplicated), such as antiques, paintings, and other works of art are treated as*

karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.

- □ Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
- □ Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

#### **D. Penghitungan PKRT Tahunan**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah:

- □ Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan,
- □ Jumlah penduduk pertengahan tahun,
- □ Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu,

*investments in valuables, not household consumption.*

- □ *Household expenditure for intermediate costs and capital formation in household business activities is not included in household consumption expenditure. For example, purchasing goods and services for business purposes, major home repairs, and home purchases.*
- □ *Expenditures for transfers, whether in the form of money or goods, are not included as household consumption expenses.*

#### **D. Estimation of Annual HFCE**

##### **1. Data Sources**

*Data sources used to estimate HFCE are:*

- □ *BPS National Socio-Economic Survey (Susenas), in the form of per capita consumption expenditure a week for food, and monthly expenditure per capita for non-food groups,*
- □ *Midyear population,*
- *Secondary data (from BPS or non-BPS), in the form of data or indicators of commodity supply and certain types of expenditure,*

- □ Indeks Harga Konsumen (IHK).

## 2. Metode penghitungan

Selama ini, penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Susenas. Akan tetapi, karena hasil estimasi data pengeluaran rumah tangga yang berasal dari Susenas cenderung *underestimate* (terutama untuk kelompok bukan makanan dan kelompok makanan jadi), maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Dalam melakukan *adjustment*, digunakan data atau indikator *suplay* dari berbagai sumber data di luar Susenas. *Adjustment* dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu. Sebagai contoh: data hasil Survei Biaya Hidup (SBH) digunakan untuk *adjustment* kondisi rumah tangga di wilayah perkotaan.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah langkah penghitungan PKRT dapat diringkas sbb:

### 1. □ Estimasi PKRT hasil Susenas:

- a. □ Makanan = pengeluaran konsumsi perkapita seminggu  $\times (30/7) \times 12 \times$

- *Consumer Price Index (CPI).*

## 2. *Calculation method*

*So far, HFCE calculations are based on the Susenas results. However, because the estimated results of household expenditure data from Susenas tend to be underestimated (especially for the non-food group and the processed food group), adjustments need to be made. In making adjustments, data or supply indicators are used from various data sources outside the Susenas. Adjustments are made at the commodity level, commodity groups, or certain types of expenditure. For example, Data from the Cost of Living Survey (SBH) is used to adjust household conditions in urban areas.*

*The above calculation steps produce the number of household products at current prices. HFCE at 2010 constant prices, obtained by deflating the HFCE at current price with CPI in the base year 2010.*

*For more details, steps HFCE calculation can be summarized as follows:*

### 1. *Estimated HFCE Susenas results:*

- a. *Food = per capita consumption expenditure a week  $\times (30/7) \times 12 \times$  mid-year population*

- jumlah penduduk pertengahan tahun
- b.  $\square$  Bukan makanan = pengeluaran konsumsi perkapita sebulan  $\times$  12  $\times$  jumlah penduduk pertengahan tahun
2.  $\square$  Data poin ke 1 dikelompokkan menjadi 7 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas yang mungkin dikontrol secara tersendiri;
3.  $\square$  Terhadap data poin ke 3 dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas dari jenis pengeluaran tertentu;
4.  $\square$  Diperoleh nilai PKRT tahun 2010 yang telah di-*adjust*;
5.  $\square$  Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6.  $\square$  PKRT atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.
- b. *Non-food = monthly per capita consumption expenditure  $\times$  12  $\times$  mid-year population*
2. *Data points 1 are grouped into 7 groups of COICOP, with several commodities that may be controlled separately;*
3. *Data point 2 is corrected using secondary data or indicators of commodity supply from certain types of expenditure;*
4. *Obtained the adjusted HFCE value in 2010;*
5. *Arrange Implicit Index based on CPI City (Province / City nearby);*
6. *HFCE at 2010 constant price is obtained by dividing the results of point 4 with the results of point 5.*

## 2.2 $\square$ Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga/ *Non-profit Institution Serving Household (NPISHs) Final Consumption Expenditure*

### A. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat

### A. Preliminary

*Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) sector appears as a separate sector in the economic region. This sector plays a role in providing goods and services for its members as well as for households for free or at an economically meaningless price level. Prices that do not*

harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

## B. □ Konsep dan definisi

Pengeluaran konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) merupakan bagian dari pengeluaran lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumahtangga.

Karakteristik unit LNP adalah sbb :

- □ LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat;
- □ Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;
- □ Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai *profit* atau surplus, karena *profit* yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
- □ Kebijakan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai

*have an economic mean are those prices that are usually below-market prices (not following the prevailing market prices).*

## B. *Concept and Definition*

*NPISHs Consumption Expenditure is part of a non-profit institution (NPI). In appropriation with its functions, NPI is divided into serving households and non-household NPI.*

*Characteristics of the NPI unit are:*

- □ *NPI are generally formal institutions, but sometimes are informal institutions whose existence is recognized by the community;*
- □ *Supervise of the running of the organization is carried out by elected members who have the same rights, including the right to speak on the decisions of the institution;*
- □ *Each member has certain responsibilities in the organization, and is not entitled to control profits or surpluses, because profits derived from productive business activities are controlled by institutions;*
- □ *The institutional policy is decided collectively by elected members, and this group functions as an executor of the board; and*



pelaksana dari dewan pengurus; dan

- □ Istilah *nonprofit* tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumahtangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

### C. □ Cakupan

Nilai PKLNPRRT sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

- a. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan

- □ *The term nonprofit does not mean that these institutions cannot create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually is reinvested in similar activities.*

*NPISHs is an institution that serves members or households and is not controlled by the government. Members of the institute meant here are non-business entities. NPISHs distinguished 7 types of institutions, namely: Community Organizations, Social Organizations, Professional Organizations, association of Social/cultural/sports/hobbies, Non-governmental organizations, Religious institutions, and Humanitarian assistance/scholarships organizations.*

### C. Coverage

*Consumption expenditure of NPISHs is equal to the nonmarket output generated by NPISHs. The non-market output value is calculated based on the total NPISHs expenditure to its operational activity.*

*This expenditure is consists of:*

- a. *Intermediate consumption, such as the purchase of stationery, printed materials, electricity payment, water, telephone, telex, facsimile, meeting cost, seminars, banquets, transportation, fuel, official*

dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.

- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

#### **D. Penghitungan PKLNPRRT Tahunan**

##### **1. Sumber data**

- □ Hasil Survei Khusus Lembaga Non-profit (SKLNP).  
Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- □ Hasil *up-dating* direktori LNPRT.  
Informasi yang diperoleh dari hasil *up-dating* direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.
- □ Indeks Harga Konsumen (IHK)

##### **2. Metode penghitungan**

PKLNPRRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PKLNPRRT adalah sbb :

- □ Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang

*travel, spend goods and services, building rental, rental of office equipment, etc.*

- b. *Workers compensation, for example, wages, salaries, overtime, salaries, bonuses, and other benefits*
- c. *Depreciation*
- d. *Other taxes on production (fewer subsidies), for example, property tax, vehicle registration, transfer tax, etc.*

#### **D. Estimation of Annual NPISHs Final Consumption Expenditure**

##### **1. Data sources**

- □ *The results of Special Survey of Non-profit Institutions (SKLNP).  
The information obtained from the SKLNP is the average expenditure by institution type and expenditure type.*
- □ *The results of updating NPISHs directory.  
Information obtained from NPISHs directory updating is populations of NPISHs by type of institution.*
- □ *Consumer Price Index (CPI)*

##### **2. Estimation method**

*NPISHs Expenditure is estimated using the direct method, which uses the results of the SKLNP. The estimated stages of NPISHs are as follows:*

- □ *Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). The*

dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sbb :

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

$\bar{x}_{ij}$ : Rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$x_{ij}$ : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$n_i$  : Jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga

$i$  : Jenis lembaga LNPRT,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7$

$j$  : jenis pengeluaran LNPRT,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

- Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sbb:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

$X$  : PKLNPRT adh Berlaku

$N_i$ : Populasi LNPRT menurut jenis Lembaga

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PKLNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKLNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010,

*value of goods and services obtained free of charge, estimated following prevailing market price. The average expenditure of the institution by its type is calculated by the formula:*

*$\bar{x}_{ij}$ : Average expenditure by type of institution and type of expenditure*

*$x_{ij}$ : the result of NPISHs survey by type of institution and type of expenditure*

*$n_i$  : Number of samples NPISHs by type of institution*

*$i$  : type of NPISHs institution,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7$*

*$j$  : type of NPISHs expenditure,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19$*

- Estimating NPISHs, using the following formula:

$X$  : NPISHs at current prices

$N_i$ : population of NPISHs by institution

*Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). The value of goods and services obtained free of charge, estimated following*

diperoleh dengan cara mendeflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

*prevailing market price. The average expenditure of the institution by its type is calculated by the formula:*

## **2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah/ *Government Final Consumption Expenditure***

### **A. Pendahuluan**

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan

### **A. Preliminary**

*Government units are institution units formed by a political process and have power in legislative, judicative, and executive institutions on other institution units within-country borderline. The government also has another role and function, such as supplier of goods and services for group or individual households, as collector and manager of taxes or other income, serves to distribute income or welfare through transfer activities, and contributes in non-market production.*

*In an economy, government units can act as consumers and producers, and as regulators who set the policies in fiscal and monetary fields. As a consumer, the government will carry out consumption activities for final goods and services. Meanwhile, as a manufacturer, the government will carry out producing activities of goods and services and investment activities.*

aktivitas memproduksi barang dan jasa maupun aktivitas investasi.

## B. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sbb:

1. □ Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
2. □ Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum,

## B. *Concept and definition*

*The value of government final consumption expenditure (GFCE) is equal to the value of goods and services produced by the government for its consumption. GFCE includes the purchases of goods and services that are routine, payment of wages and salaries, social transfers in kind, estimated depreciation of capital goods, and the output value of Bank Indonesia, reduced by the value of sales of goods and services produced by the production units that cannot be separated from government activity.*

*Government production unit activity that can not be separated from the activities of the government, in general, including the following activities:*

1. *Producing goods with the same or similar goods produced by the company. For example, the activity of printing of publications, postcards, reproductions of artwork, nursery plants in the experimental gardens, and so on. The activity of selling goods of such incidental nature of the principal functions of government units.*
2. *Producing services. For example, the activities of organizing hospitals,*

perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

### C. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) Provinsi mencakup : a. PK-Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada di wilayah provinsi; b. PK-Pemerintah Provinsi yang bersangkutan; c. PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah Provinsi; d. PK-Pemerintah Desa/Kelurahan/Nagari yang ada di wilayah Provinsi bersangkutan.

*schools, colleges, museums, libraries, recreation areas, and storing artworks are funded by the government. In this case, the government collects costs that are generally not more than all costs incurred. Income received from this kind of activity is referred to as non-commodity income (service income).*

### C. Coverage

*The government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the documents the State Budget, while the local government units (either Province, Regency/municipality, and Village) refer to the Regional Government Budget.*

*Provincial government final consumption expenditure (GFCE) includes a. Regency/ City located in the province consumption expenditure; b. Provincial Government consumption expenditure; c. Central Government located in the province consumption expenditure; d. Village/Kelurahan/Nagari is located in the province's consumption expenditure.*

## D. Penghitungan PK-P Tahunan

### 1. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P Provinsi Tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBN Tahunan (Kemenkeu)
- b. Data realisasi APBD Tahunan (Kemenkeu)
- c. Statistik Keuangan Daerah (BPS)
- d. Output Bank Indonesia (BI)
- e. Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta
- f. Indeks Harga dari BPS.

### 2. Metode Penghitungan

#### a. PK-P Provinsi ADHB

Secara umum, PK-P ADHB dihitung menggunakan rumusan berikut

$$\text{PK-P ADHB/} \\ \text{GFCE at current prices} = \\ \text{Output non pasar/} - \text{penjualan barang dan jasa/} + \text{output Bank Indonesia} \\ \text{Non-market Output} \quad \text{sell of goods and services} \quad \text{Bank Indonesia's output}$$

Output **non-pasar** dihitung dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level Provinsi, PK-P Provinsi ADHB, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir

## D. Estimation of Annual Government Final Consumption Expenditure

### 1. Data Sources

The basic data used to calculate the Annual Provincial GFCE are:

- a. Annual Budget realization data (Ministry of Finance/MoF).
- b. Annual Regional Government Budget realization data (MoF)
- c. Regional Financial Statistics (BPS)
- d. Output Bank Indonesia
- e. Salaries of Ministry of Finance Civil Servants and
- f. Price Index from BPS.

### 2. Estimation Methods

#### a. GFCE Province at Current Price

In general, GFCE at current price is calculated using the following formula:

Non-market output is calculated by the cost approach, namely: Expenditures of goods/ services procurement, social aid in the form of goods (purchased at market prices), personnel expenses, and depreciation.

At the provincial level, GFCE Province at current prices is calculated based on the sum of final consumption expenditure provincial government itself + final

konsumsi pemerintah Provinsi itu sendiri akhir konsumsi pemerintah seluruh pemerintahan Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi tersebut + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/ nagari yang ada di wilayah provinsi tersebut + pengeluaran pemerintah pusat yang menjadi bagian dari provinsi yang bersangkutan.

#### **b. PK-P Provinsi ADHK**

PK-P ADHK dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari PDRB komponen Pembentukan Modal Tetap (PMTB) Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

□

## **2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)**

### **A. Pendahuluan**

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

*consumption expenditure+ pengeluaran + the final consumption of the entire regency/city government in the province + the final expenditure of all villages/wards/Nagari in the province + the final expenditure of all village/kelurahan/Nagari government in the region the province + central government expenditure that is part of the province concerned.*

#### **b. GFCE Province at 2010 Constant Price**

*GFCE at 2010 Constant Price calculated using the deflation method. The deflator used is the general Wholesale Price Index (WPI) without exports, Wage Index, Implicit Index of GRDP components of the Gross Fixed Capital Formation (GFCF), the general Consumer Price Index (CPI).*

### **A. Preliminary**

*Investment activities are one of the main factors that will affect the economic development of a country/region. Investment here consists of physical investment and financial investment. In the context of GDP / GRDP, this physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and Changes in Inventory.*



PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

## **B. Konsep dan definisi**

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal

*GFCF is closely related to the existence of fixed assets that are involved in the production process. Broadly speaking, fixed assets can be classified according to types of capital goods such as building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, livestock, and other capital goods.*

## **B. Concept and definition**

*GFCF is defined as the addition and subtraction of fixed assets on a unit of production, within a period of time. The addition of capital goods includes procurement, manufacture, purchase, financial leasing of new capital goods from domestic as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfers, or barter of capital goods), and growth of assets of cultivated biological resources. Whereas the reduction in capital goods includes the sale, transfer or barter, and financial leasing of used capital goods to other parties. Exclusions of losses caused by natural disasters are not recorded as reductions.*

*Capital goods have a life service of more than one year, and will depreciation throughout their service life. The term "gross" indicates that it still contains an element of depreciation.*

*(Consumption of Fixed Capital)* menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

### C. Cakupan

PMTB terdiri dari:

1. □ Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin dan perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya;
2. □ Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. □ Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

### D. Penghitungan PMTB Tahunan

1. □ Sumber data
  - a. □ Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS

*Depreciation or Consumption of Fixed Capital* illustrates the decline in the value of capital goods used in the production process normally during one period.

### C. Coverage

GFCF consist of:

1. Increase an asset reduce by asset reduction (*treasure*), both new and used good items, such as residential buildings, nonresidential buildings, other buildings, machinery and equipment, transport equipment, the asset of plants and cultivated animals (*cultivated assets*), intellectual property products, etc;
2. Costs for ownership transfer of non-financial assets that are not produced, such as land and patented assets;
3. Major asset improvements, which aim to increase production capacity and service life (such as the overhaul of production machinery, beach reclamation, clearing, drying, and irrigation of forests, and preventing floods and erosion).

### D. Estimation of Annual GFCF

1. Data Sources
  - a. The output of the construction industry is based on the GRDP calculation according to the construction industry from BPS Province/Regency/City.

- Provinsi/Kabupaten/Kota.
- b. Nilai impor 2 digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
  - c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil & Rumah tangga (level provinsi).
  - d. Laporan keuangan perusahaan.
  - e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi.
  - f. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.
  - g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalan (migas dan non-migas).
  - h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum.
  - i. Publikasi Statistik Konstruksi.
  - j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
  - k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

## 2. Metode penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan "langsung" adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan

- b. HS 2-digit import value, which is an imported capital item from the local Customs Service and Supervision Service.
- c. Large and Medium Industrial Production Index from Statistics of Small & Household Industries (provincial level).
- d. Company financial statements.
- e. Provincial and Large-Scale Medium Industry Statistics publications.
- f. WPI from Wholesale Trade Price Statistics.
- g. Publication of Mining and Excavation Statistics (oil and gas and non-oil).
- h. Electricity, Gas & Water Statistics Publication.
- i. Construction Statistics Publication.
- j. Mineral Exploration Data from the Ministry of Energy and Mineral Resources.
- k. Animal Husbandry Statistics, Directorate General of Animal Husbandry.

## 2. Estimation Method

GFCF calculations can be done through direct or indirect methods, depending on the availability of data that may be obtained in each region. The "direct" approach is by calculating the direct capital formation (assets) carried out by various economic sectors (producers) directly. While the "indirect" approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services) that become capital goods

“tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “ arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

### **Pendekatan Langsung**

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga (adh) pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai ADHB atau harga pembelian (perolehan). Untuk

*in various industries, or referred to as the "commodity flow" approach. In this case, the supply of capital goods can come from domestic production and foreign products (import).*

### **Direct Approach**

*GFCF direct calculation is done by adding up all the value of GFCF that happening in every industry (business sector). The capital goods are valued based on the purchase price, including the costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs associated with the procurement of capital goods. For capital goods originating from imports including import duties and taxes related to the procurement or transfer of ownership of capital goods.*

*Data for calculating GFCF directly can be obtained from the company's financial statements. Available data includes information/data about changes in fixed assets (GFCF) which are valued by current prices or purchase price (acquisition). To obtain the GFCF value at 2010 constant prices, the*

memperoleh nilai PMTB ADHK 2010, maka PMTB ADHB tersebut di “deflate” (dibagi) dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

### *Pendekatan Tidak Langsung*

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik ADHB maupun ADHK 2010.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara.

Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga diperoleh PMTB ADHB. Untuk memperoleh nilai ADHK adalah dengan men-*deflate* PMTB

*GFCF at current prices is deflated by the wholesale price index (WPI) following the group of capital goods.*

### *Indirect Approach*

*GFCF calculation by indirect means is referred to as the commodity flow approach. This approach is carried out by calculating the value of the supply of goods produced by various industries, which are then partly allocated to capital goods. GFCF calculations in the form of buildings are carried out using a certain ratio of the value of the construction industry output, both current prices and 2010 constant prices.*

*GFCF calculations in the form of machinery, transportation equipment, and other capital goods are distinguished from capital goods originating from domestic production, and those originating from imports. For domestic capital goods, can be obtained in two ways.*

*First, by allocating output of machinery, transport equipment, and other capital goods into capital formation. This value is still to be added to transport costs and trading margin, to obtain GFCF at current prices. Constant prices value is obtained by deflating the GFCF*

ADHB dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan ke dua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara "ekstrapolasi" atau mengalikan PMTB ADHK 2010 dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB ADHK 2010 terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB ADHB, nilai PMTB ADHK 2010 tersebut di "reflate" (dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB ADHK 2010 di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara. *Pertama*, PMTB ADHB diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan dan barang modal lain. Apabila rician tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). *Kedua*, untuk memperoleh PMTB ADHK 2010 adalah dengan cara men"deflate" PMTB ADHB dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

*at current prices with WPI that appropriate to the type of capital goods.*

*The second approach, which must be done if the output data is not available is by "extrapolation" or multiplying GFCF at 2010 constant prices with a production index that appropriates to the types of capital goods. So that the GFCF calculation begins with calculating the GFCF at 2010 constant prices first. Furthermore, to obtain GFCF at current prices, "reflate" (multiplied) the GFCF at 2010 constant prices with the price index of each specified type of capital goods (as inflator). It requires that GFCF at 2010 constant prices in the previous years are completely already available.*

*Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment, and other capital goods that are imported, done using two ways. First, GFCF at current prices obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods are detailed by major groups such as machinery, transport equipment, and other capital goods. If these details are not available, can be used certain ratio as allocators (imported capital goods 2-digit HS code). Second, to obtain GFCF at 2010 constant prices is to "deflate" the GFCF at current prices using an appropriate price index.*

PMTB ADHB untuk barang modal tak berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan ADHB dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB ADHK 2010 diperoleh dengan men-deflate nilai ADHB dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BP Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunannya.

Untuk perangkat lunak, PMTB ADHB diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang software. Untuk ADHK 2010 diperoleh dengan men-deflate nilai ADHB dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original (*entertainment, literary, or artistic original products*), data yang dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB ADHK 2010 diperoleh dengan cara mendeflate nilai ADHB dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

*GFCF at current prices of nontangible capital goods such as mineral exploration, calculated by collecting data of public company financial report in the mining industry. By using panel data, the current price growth of mining activity became a multiplier value of mineral exploration in the previous period. While the GFCF at 2010 constant prices obtained by deflating the current prices values with the implicit index of the mining industry's GRDP. Besides, data from the Ministry of Energy and Mineral Resources and BP Migas is expected to be the basis or data control for its annual data.*

*For software, GFCF at current prices obtained by collecting data of public company financial reports in software. For 2010 constant prices were obtained by deflating the value of the current price with the implicit index of the service companies industry.*

*GFCF calculation of entertainment, literary, or artistic original products, the collected data is the value of soap operas and television programs that can be made. While imported film data obtained from the value of imported films. GFCF at 2010 constant prices obtained by deflating current prices value with the implicit index of the entertainment services industry and WPI of imported goods.*

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tidak langsung ( arus komoditas), yaitu:

- a. □ Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar.
- b. □ Nilai margin perdagangan dan angkutan (*Trade and Transport Margin*) sulit diperoleh.
- c. □ Selang (*Lag*) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

*Some problems occur in the calculation of GFCF through indirect approach (commodity flow), such as:*

- a. The ratio of the industrial output used to capital goods tends to be static. To fix this, we need a large-scale survey.*
- b. The value of trade and transport margins is difficult to obtain.*
- c. The time lag between data in the measurement years (reference) with data publication obtained from certain data sources is too long.*

## **2.5 Perubahan Inventori/*Changes in Inventory***

### **A Pendahuluan**

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong

### **A.Preliminary**

*In economic activity, inventory serves as one of the components required for the sustainability of the production process, besides labor and capital goods.*

*In GDP/GRDP, changes in inventory component are part of the Gross Capital Formation, or better known as the physical investment that occurs at a certain time within the region. Changes in inventory describe the part of investments that is realized in finished goods, intermediate goods, and raw materials and auxiliary materials in a certain period. Availability of data change in*



pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

## **B. Konsep dan definisi**

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya

*inventories becomes essential to meet the needs of investment analysis.*

## **B. Concept and Definition**

*A simple definition of inventory (stock) is goods controlled by the manufacturer for the further processing purpose (intermediate consumption) into another form of goods, which has an economical value and the higher benefits value. Including in this definition are goods that are still in work progress, as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by the manufacturer.*

*Changes in inventories are the difference between the inventory value at the end of the accounting period to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventories explain the changes in the position of goods inventory, which can mean the addition (positive mark) or subtraction (negative mark).*

*For producers, the existence of inventory is necessary to maintain the continuity of the production process, so it needs a reserve in the form of raw materials or auxiliary materials. The uncertainty caused by external influences also is a considerable factor for entrepreneurs to do a reserve (especially raw materials). For traders, inventory procurement is more influenced by speculative factors to get greater*

bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

### C. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sbb :

- a. □ Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. □ Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material and supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. □ Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama

*profits. As for the government, this policy especially for strategic commodities is primarily intended to maintain economic stability, political and social. Because it involves the interests of the wider community (public), it is necessary to have a reserve for some staple commodities such as rice, flour, cooking oil, and granulated sugar. For households, the procurement of inventory is aimed more at ease in managing their consumption behavior.*

### C. Coverage

*Inventories can be classified according to the type of goods as follows:*

- a. *Inventories by industry, such as product or plantation crops, forestry, fisheries, mining, manufacture, city gas, clean water, and construction;*
- b. *Various types of raw and auxiliary materials (material & supplies), i.e., all materials, components, or supplies for further processing into finished goods;*
- c. *Finished goods, namely goods that have been processed but not yet sold or not used, including goods sold in the same*

- seperti pada waktu dibeli;
- d. □Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
  - e. □Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;
  - f. □Ternak untuk tujuan dipotong;
  - g. □Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan
  - h. □Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

#### **D. Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan**

##### **1. Sumber data**

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah :

- □Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- □Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD;
- □Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalan;
- □Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang;

*form as when they were purchased;*

- d. Semi-finished goods, i.e., items which have been partially processed or have not been completed (excluding unfinished construction).*
- e. Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailers for the purpose to sale;*
- f. Livestock for slaughter purposes;*
- g. Supply of goods by trader for sale or used as fuel or supplies; and*
- h. Inventories on government, which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar and wheat.*

#### **D. Estimation of Annual Changes in Inventory**

##### **1. Data sources**

*Data sources used for calculation of inventory changes components are:*

- □*Financial reports of related companies from surveys or downloading the websites of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));*
- *Financial reports of BUMN/BUMD Companies;*
- *Mining commodities data from statistical publications of mining and quarrying;*
- *Inventory Data from Annual Publications of Large-Medium Industry;*

- □ Data komoditas perkebunan;
- □ Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
- □ Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih; dan
- □ Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan.

## 2. Metode Penghitungan

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi "korporasi", sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi "komoditas".

Di lihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

### *Pendekatan Langsung*

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data

- *Plantation commodity data;*
- *Implicit price index of selected industrial GRDP;*
- *The selected Wholesale price index (WPI); and*
- *Other external data, such as rice inventory data from Bulog, cement data from the Indonesian Cement Association (ASI), sugar from the Indonesian Sugar Council (DGI), and livestock from the Department of Food Security and Animal Husbandry.*

## 2. Estimation Method

*There are 2 methods used in the calculation of changes in inventory component, which is by direct approach and indirect approach. The direct approach is the "corporate" approach, while the indirect approach is the "commodity" approach.*

*Based on its benefits, the direct approach is better than indirect approach. The commodity approach is done if data of inventory position available in detail and continuously.*

### *Direct Approach*

*By using a direct approach, will obtain the value of inventory position at a certain time (usually at the end of the year). The main data source is the balance sheet reports of the*

utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori atas dasar harga berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sbb:

- □ menghitung posisi inventori ADHK 2010, dengan cara mendeflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;
- □ menghitung perubahan inventori ADHK 2010 dengan mengurangi posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya; dan
- □ menghitung perubahan inventori ADHB dengan menginflasi perubahan inventori adh Konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

### **Pendekatan Tidak Langsung**

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas (*commodity flow*).

Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori ADHB diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori ADHK 2010 dihitung dengan: a. mendeflate nilai

*enterprise. To obtain the value of changes in inventory at current prices, required inventory data in sequential years. The steps to calculate inventory from financial reports are as follows:*

- *calculate the position of the inventory at 2010 constant prices, by deflating the initial and final stock with the end year of WPI;*
- *calculate changes in inventory at 2010 constant prices by subtracting the position in the current year from the previous year; and*
- *calculate changes in inventory at current prices by inflating changes in inventory at 2010 Constant prices with the annual average WPI.*

### **Indirect Approach**

*The indirect approach is also called the commodity flow approach.*

*The main data used is the data volume and the price of each item inventory. Value changes of inventory of goods at current prices is obtained by calculating the change in volume of final stock and initial stock multiplied by the average purchase price, or selling price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at 2010 constant prices are calculated by a. deflating the value of changes in inventory at current*

perubahan inventori ADHB dengan indeks harga yang sesuai, b. mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah bahwa:

- □ Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;
- □ Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harga-nya;
- □ Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
- □ Diperlukan *adjustment* dengan cara *me-mark-up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia;

*prices with the appropriate price index, b. multiplying the volume change of final and initial stock multiplied by the price of goods in the base year.*

*Limitations and problems encountered in calculating the component of Changes in Inventory are that:*

- □ *Inventory data needed is in position or at a time in a sequential period;*
- *Not all inventory commodities data are available on the volume and its price;*
- *Changes in Inventory data which is available in the form of volume are generally not accompanied by its price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that the inventory commodity price index is following the corresponding GRDP's implicit index;*
- □ *Adjustments are needed by mark-up, in order to complete estimates for industries for which data is not available;*

## 2.6 Ekspor dan Impor/*Export and Import*

### A. Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impur dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam

### A. Preliminary

*Export-import activities in a region already happened a long time ago, even before a region was declared as a government region. Various goods and services produced and price*

barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

## **B. Konsep dan definisi**

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

## **C. Cakupan**

Ekspor-Import pada suatu wilayah terdiri dari:

*disparity is the main factor in the emergence of export-import activities. A region that cannot supply its own needs struggles to import from another region or country. On the other hand, a region that produces goods and services exceeds the domestic needs, pushed to expand market outside the region or abroad.*

*Along the times, the activity of production and public demand for goods and services is increasing and diverse. Transportations and communications progress also smoothen the distribution flow of goods and services. The conditions further stimulate export-import activity in a region to increasingly developed.*

## **B. Concept and definition**

*Export-import in a region is defined as the economic ownership transfer (either sale/purchase, barter, gifts, or grants) on goods and services between residents of a region with non-residents who are outside the region.*

## **C. Coverage**

*Export-Import in a region consisting of:*

- a.  Ekspor/impor barang dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut;
- b.  Ekspor/impor jasa dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut; Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya.
- c.  Net Ekspor antar daerah:
  - Ekspor antar daerah
  - Impor antar daerah

- a. *Export/import goods from/to abroad to/from the province;*
- b. *Export/import services from/to abroad to/from the province; Services coverage includes transportation, insurance, communication, tourism and other service.*
- c. *Net exports between regions*
  - *Exports between regions*
  - *Imports between regions*

#### **D. Penghitungan Ekspor-Impor Tahunan**

##### **1. Sumber data**

- a.  Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$);
- b.  Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$);
- c.  Neraca Pembayaran Indonesia dari BI;
- d.  Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan;
- e.  Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi di jembatan timbang;
- f.  Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi dari hasil survey;
- g.  Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

#### ***D. Estimation of Annual Export-Import***

##### ***1. Data Sources***

- a. *Statistics Data of Goods Export Notification from BPS-Statistics (in US \$);*
- b. *Statistics Data of Goods Import Notification from BPS-Statistics (in US \$);*
- c. *Indonesia's Balance of Payments from BI;*
- d. *Simopel report, which report (monthly) loading and unloading of goods at the port;*
- e. *Information on the traffic of goods in and out of the province on the weighbridge;*
- f. *Information on goods traffics in and out of the province from the survey results;*
- g. *The weighted average transaction rate of Bank Indonesia.*



## 2. Metode Penghitungan

Ekspor-Import barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board (fob)* dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan Import barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang.

Nilai ekspor-import jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor-import tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non residen.

Sedangkan net ekspor antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

## 2. Estimation Method

*Exports-Imports of foreign goods were assessed according to the price free on board (fob) in US \$. Calculation of the export of foreign goods is done by multiplying the value of exported goods (according to PEB) with the weighted average purchase transaction rate. While imports of foreign goods are done by multiplying the value of imported goods (according to PIB) with the weighted average of sale transaction rate.*

*The value of exports-imports of services obtained from Indonesia's Balance of Payment (NPI) issued by Bank Indonesia. Besides that, the value of exports-imports is still plus/minus the value of the direct purchase and undocumented transactions by both residents and non-residents.*

*While inter-regional net exports are a residual value between GRDP by industry and the GRDP by expenditure.*

# BAB 3

## TINJAUAN PEREKONOMIAN



NET EKSPOR BARANG & JASA

3,07

PERSEN



PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

58,94

PERSEN



PENGELUARAN KONSUMSI LNPRRT

0,53

PERSEN

DISTRIBUSI PDRB ADHB  
MENURUT PENGELUARAN

TAHUN 2023



PERUBAHAN INVENTORI

1,86

PERSEN



PEMBENTUKAN MODAL  
TETAP BRUTO (PMTB)

32,39

PERSEN



PENGELUARAN KONSUMSI  
PEMERINTAH

3,21

PERSEN



Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Deli Serdang akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2019 s.d 2023, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data PDRB Pengeluaran menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai nilai yang berfluktuasi. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Kabupaten Deli Serdang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (rumah tangga, LNPR, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Kajian atau analisis terhadap komponen PDRB, yaitu : konsumsi akhir (rumah tangga, LNPR dan Pemerintah); Investasi (PMTB dan Inventori), dan net ekspor (ekspor dikurangi impor) bukan hanya dari arah perubahan struktur, tetapi juga dari sisi pertumbuhan. Dalam analisis ekonomi makro, ke tujuh komponen tersebut juga sering digunakan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi atau prediksi perekonomian.

*Changes in the economic structure of Deli Serdang Regency due to the economic development process that occurred in the period 2019 to 2023, can not be separated from two factors, namely internal and external factors. Internal factors are more influenced by developments and changes in the behavior of each final expenditure component. While external factors are much influenced by changes in technology and the structure of global trade as a result of increased international trade.*

*GRDP by Expenditure data shows that each component of expenditure has a fluctuating value. Most of the products or goods and services available in the Deli Serdang Regency domestic area are used to meet the demand for final consumption (households, NPISHs, and government). Some of it is used for physical investment (in the form of GFCF and change in inventory). Study or analysis of GRDP components, namely: final consumption (household, NPISHs, and Government); Investment (GFCF and Inventory), and net exports (exports minus imports) are not only in the direction of structural changes but also in terms of growth. In macroeconomic analysis, the seven components are also often used as a basis for projecting or predicting the economy.*

### 3.1 Tinjauan Agregat PDRB Kabupaten Deli Serdang /Overview

#### □ Aggregate GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure

□

Kondisi perekonomian Kabupaten Deli Serdang terus membaik dari tahun ke tahun. Setelah diterpa Pandemi COVID-19, kondisi perekonomian Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan kembali yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari PDRB tahun 2023 yang mengalami peningkatan pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 dan Atas Dasar Harga Berlaku. Berdasarkan Tabel 3.1, nilai PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHB selama periode tahun 2019 s.d 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun

The economic condition of Binjai Municipality continues to improve from year to year. After being hit by the COVID-19 Pandemic, the economic condition of the Deli Serdang Regency experienced a significant improvement compared to the previous year. This can be seen from the GRDP in 2023 which has increased in GRDP at Constant Prices 2010 and at Current Prices. Based on Table 3.1, the value of Deli Serdang Regency GRDP at Current Prices during the period 2019 to 2023 shows a significant increase from year to year.

**Tabel 3.1. PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/**

**Table 3.1. GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure 2019-2023**

(Juta Rp/ Million Rp)					
Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	64 449 015,49	64 567 218,68	67 098 444,02	73 614 136,00	81 986 346,21
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	588 181,96	594 009,08	604 967,50	646 625,35	736 630,07
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	3 980 836,89	3 942 807,86	4 030 549,09	4 140 290,39	4 466 933,03
4. PMTB/ GFCF	36 270 889,53	36 862 781,74	38 528 103,61	40 604 710,98	45 048 890,36
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	1 084 478,91	1 598 813,27	1 616 278,45	1 867 888,24	2 587 186,20
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services	2 960 737,17	2 579 613,92	3 427 965,07	6 672 899,20	4 271 722,05
<b>Total PDRB / Total GRDP</b>	<b>109 334 139,96</b>	<b>110 145 244,55</b>	<b>115 306 307,74</b>	<b>127 546 550,16</b>	<b>139 097 707,93</b>

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga yang cukup signifikan. Nilai PDRB ADHB tahun 2019 sebesar 109.334.139,96 juta rupiah mengalami peningkatan menjadi sebesar 139.097.707,93 juta rupiah pada tahun 2023. Dari tujuh komponen, pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) mempunyai nilai paling besar, yaitu 81.986.346,21 juta rupiah pada tahun 2023. Nilai komponen ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Komponen lain yang mempunyai nilai besar adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan nilai sebesar 45.048.890,36 juta rupiah, yang sebagian besar berbentuk bangunan.

Selain dinilai ADHB, PDRB menurut pengeluaran juga dinilai ADHK 2010 atau atas dasar harga berbagai produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan ADHK 2010, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga).

Sama halnya dengan PDRB ADHB, Nilai PDRB ADHK 2010 juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Meskipun sempat terjadi penurunan di

*The increase in value is influenced by significant changes in prices. The value of GRDP Current Prices in 2019 is 109.334.139,96 million rupiahs, experiencing an increase in 2023 to 139.097.707,93 million rupiahs. From the seven components, Household Final Consumption Expenditure (HFCE) had the greatest value at 81.986.346,21 million rupiahs in 2023. The value of this component has significantly increased compared to the previous year. Another component that has a significant value is the component of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) with a value of 45.048.890,36 million rupiahs, which are mainly in the form of constructions.*

*In addition to being assessed at current prices, GRDP by expenditure is also assessed by the 2010 constant prices or based on the prices of various products valued at prices in 2010. Through the 2010 constant prices calculation approach, the GRDP in each year can provide an overview of changes in the GRDP in volume or in quantity alone (without the effect of price changes).*

*Similar to the Current Prices GRDP, the 2010 Constant Prices GRDP value also showed an increase from 2019 to 2023. Eventhough the value of Sumatera Utara GDRP has decreased in 2020, it has been bounced back in 2021.*

tahun 2020, telah terjadi peningkatan kembali di tahun 2021. PDRB Kabupaten Deli Serdang meningkat dari 71.878.690,43 juta rupiah tahun 2019 menjadi 79.603.683,79 juta rupiah tahun 2023, meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2020 yakni sebesar 70.596.825,12 juta rupiah.

*GRDP of Sumatera Utara Province has increased from 71.878.690,43 million rupiahs in 2019 to 79.603.683,79 billion rupiahs in 2023 even though in 2020 it was decreased to 70.596.825,12 million rupiahs.*

**Tabel 3.2. PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHK Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/**

**Table 3.2. GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023**

<b>(Juta Rp/ Million Rp)</b>					
<b>Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>	<b>2023**)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	37 987 083,91	37 653 981,23	38 209 090,00	39 956 818,00	42 418 733,82
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs <i>Consumption</i>	422 221,68	418 248,37	421 951,50	437 052,65	474 889,84
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	2 298 100,07	2 288 106,60	2 282 961,17	2 315 250,22	2 440 972,40
4. PMTB/ GFCF	24 161 121,04	24 156 367,80	24 538 844,69	25 562 750,33	27 255 842,20
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	745 931,86	1 062 996,30	1 053 468,51	1 099 065,62	1 251 405,80
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	6 264 231,87	5 017 124,82	5 667 307,45	6 197 728,14	5 761 839,73
<b>Total PDRB / Total GRDP</b>	<b>71 878 690,43</b>	<b>70 596 825,12</b>	<b>72 173 623,32</b>	<b>75 568 664,96</b>	<b>79 603 683,79</b>

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

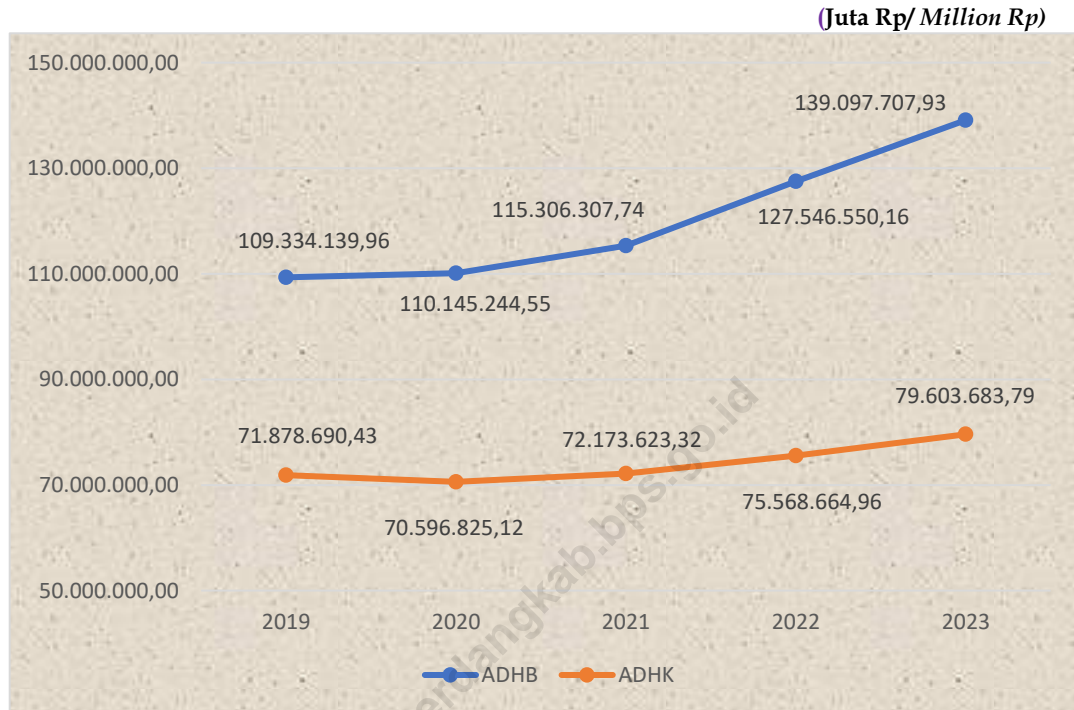
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Selama kurun waktu 2019–2023, gambaran tentang perkembangan ekonomi Kabupaten Deli Serdang berdasarkan PDRB ADHK 2010 dapat dilihat pada Tabel 3.2. Grafik 3.1 menggambarkan bahwa pada umumnya nilai PDRB ADHB selalu lebih besar dari nilai PDRB ADHK 2010.

*During the period 2019–2023, an overview of the economic development of Deli Serdang Regency based on 2010 Constant Prices GRDP can be seen in Table 3.2. Graph 3.1 illustrates that in general the value of GRDP at current prices is always greater than the value of GRDP at 2010 constant prices.*

**Grafik 3.1. Perbandingan PDRB Kabupaten Deli Serdang  
ADHB dan ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/**

*Graphic 3.1 Comparison of GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price and at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023*



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam perhitungan PDRB ADHB. Dalam PDRB ADHK 2010 pengaruh faktor harga telah ditiadakan. Terbentuknya keseluruhan PDRB atau total PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluarannya, yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), konsumsi akhir LNPR (PK-LNPR), konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), Perubahan Inventori, dan ekspor neto (E) atau ekspor dikurangi impor.

*The difference is due to the effect of price changes in the calculation of GRDP at current prices. In the GRDP at 2010 constant prices the price effect has been eliminated. The formation of the overall GRDP or total GRDP is the contribution of all expenditure components, which consists of household final consumption, NPISHs final consumption, government final consumption, gross fixed capital formation (GFCF), Changes in Inventory and net exports (E), or exports minus imports*



Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa selama periode 2019–2023, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik Kabupaten Deli Serdang sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga yakni sebesar 58,94 persen, Sedangkan Proporsi konsumsi akhir pemerintah berada sekitar 3,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar. Pengeluaran untuk kapital (PMTB) juga mempunyai peran relatif besar dengan kontribusi sekitar diatas 32,39 persen.

□

**Tabel 3.3. Distribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/**

*Table 3.3. Distribution of GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure 2019-2023*

(Persen/percent)					
Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	58,95	58,62	58,19	57,72	58,94
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	0,54	0,54	0,52	0,51	0,53
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	3,64	3,58	3,50	3,25	3,21
4. PMTB/ GFCF	33,17	33,47	33,41	31,84	32,39
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	0,99	1,45	1,40	1,46	1,86
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services	2,71	2,34	2,97	5,23	3,07
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Di sisi lain, pada tahun 2019-2023 perdagangan antar wilayah Kabupaten

On the other hand, in 2019-2023 trade between Deli Serdang Regency regions,

Deli Serdang yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai ekspor sedikit lebih tinggi dari nilai impor. Ekspor juga mempunyai peran yang besar, karena produk Kabupaten Deli Serdang mampu menembus pasar internasional dan antar daerah. Demikian juga dengan impor, permintaan domestik masih dipenuhi oleh produk dari impor. Kecenderungan perdagangan internasional Kabupaten Deli Serdang dalam periode tersebut selalu menunjukkan posisi surplus atau lebih banyak barang/produk dari Kabupaten Deli Serdang yang dipasarkan ke luar daerah (antar provinsi dan luar negeri) dibanding dengan impor.

*represented by export and import transactions, shows that the export value is slightly higher than the import value. Exports also have a big role, because Deli Serdang Regency products are able to penetrate international and inter-regional markets. Likewise with imports, domestic demand is still met by imported products. The trend of international trade in Deli Serdang Regency in this period always showed a surplus position or more goods/products from Deli Serdang Regency were marketed outside the region (between provinces and abroad) compared to imports.*

**Tabel 3.4. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/**

*Table 3.4. Growth Rate of GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023*

(Persen/percent)					
Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	4,59	(0,88)	1,47	4,57	6,16
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	9,41	(0,94)	0,89	3,58	8,66
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	0,29	(0,43)	(0,22)	1,41	5,43
4. PMTB/ GFCF	7,69	(0,02)	1,58	4,17	6,62
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services	-	-	-	-	-
<b>Total PDRB / Total GRDP</b>	<b>5,18</b>	<b>(1,78)</b>	<b>2,23</b>	<b>4,70</b>	<b>5,34</b>

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah

*Another macro aggregate that can be derived from GDP data is the real growth of*

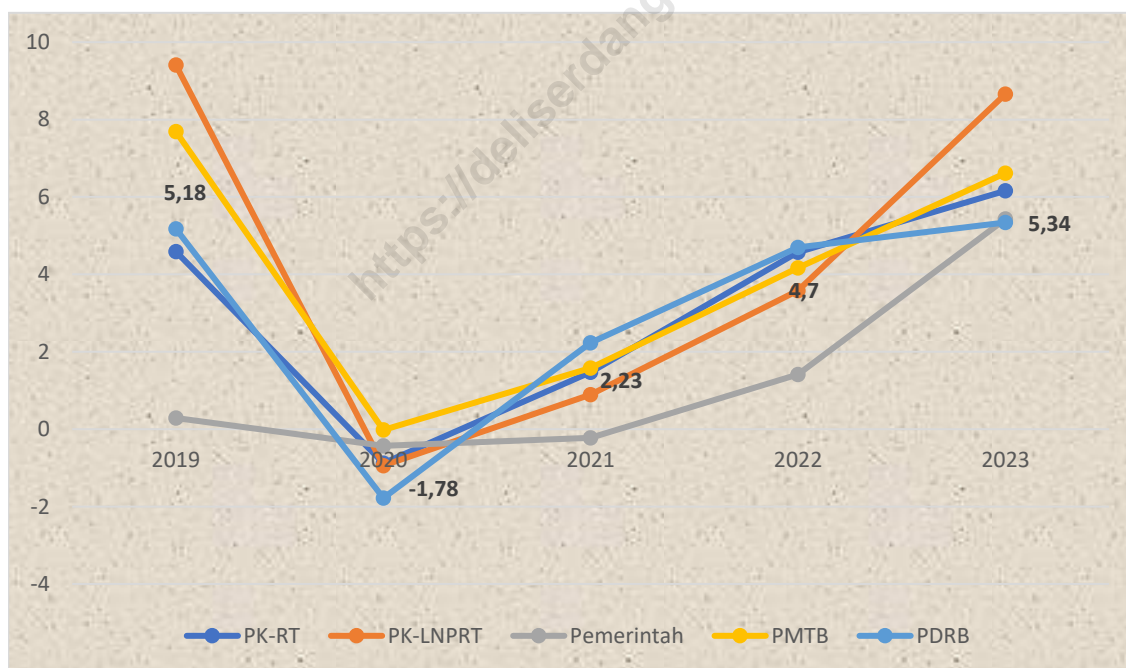
pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2019 s.d 2023 mengalami fluktuasi. Seperti yang tertera di Tabel 3.4., pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,34 persen.

GDP or better known as economic growth, which describes the performance of development in the economic field. The economic growth of Deli Serdang Regency from 2019 to 2023 has fluctuated. As shown in Table 3.4., the economic growth of Deli Serdang Regency in 2023 experienced a positive growth of 5,34 percent.

**Grafik 3.2. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010 Beberapa Komponen Menurut Pengeluaran Tahun 2019 - 2023/**

*Graphic 3.2 Growth Rate of GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure 2019-2023*

(Persen/Percent)



Grafik 3.2 menggambarkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Deli Serdang serta beberapa komponen pengeluaran lain dengan pola masing-masing. Sementara itu, indeks implisit PDRB yang menggambarkan tingkat

Graph 3.2 illustrates the growth rate of GRDP of Deli Serdang Regency as well as several other expenditure components with their respective patterns. Meanwhile, the implicit index of GRDP that illustrates the level of price changes that occur on the

perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintahan) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri) juga menunjukkan peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3.5.

*consumer side, both end consumers (households, NPISHs, and government) as well as other consumers (companies and abroad) also showed an increase. This is shown in Table 3.5.*

**Tabel 3.5. Indeks Implisit PDRB Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran Tahun 2019-2023/**

*Table 3.4. Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure 2019-2023*

(Persen/percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	169,66	171,48	175,61	184,23	193,28
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	139,31	142,02	143,37	147,95	155,12
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	173,22	172,32	176,55	178,83	183,00
4. PMTB/ GFCF	150,12	152,60	157,01	158,84	165,28
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services	-	-	-	-	-
<b>Total PDRB / Total GRDP</b>	<b>152,11</b>	<b>156,02</b>	<b>159,76</b>	<b>168,78</b>	<b>174,74</b>

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

### 3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah tangga /Development of Household Final Consumption Expenditure

Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar dalam PDRB menurut pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga.

*Household final consumption occupies the largest portion of GRDP according to expenditure. This shows that most domestic products and imported products are used to meet household final consumption.*

Berdasarkan Tabel 3.6, tercermin bahwa dalam kurun waktu 2019 - 2023

*Based on Table 3.6, it is reflected that in the period 2019 - 2023 household final*

konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (ADHB) maupun riil (ADHK 2010), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga.

*consumption experienced a significant increase both in nominal (at current prices) and real (at 2010 constant prices), in line with the increase in population and number of households.*

**Tabel 3.6. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023/**  
**Table 3.6. Development of Final Household Consumption Expenditure of Deli Serdang Regency 2019-2023**

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total Konsumsi Rumah Tangga/Total Household Consumption</b>					
a. □ADHB / at Current Prices (Juta Rp/Million Rp)	64 449 015,49	64 567 218,68	67 098 444,02	73 614 136,00	81 986 346,21
b. □ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Juta Rp/Million Rp)	37 987 083,91	37 653 981,23	38 209 090,00	39 956 818,00	42 418 733,82
Proporsi terhadap PDRB/Share to GRDP (% ADHB/at Current Prices)	58,95	58,62	58,19	57,72	58,94
<b>Rata-rata konsumsi per-kapita per tahun/ Average Consumption per Capita per Year</b>					
a. ADHB / at Current Prices	29 352,26	33 566,99	34 311,80	37 045,23	40 624,22
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices	17 300,60	19 575,43	19 538,79	20 107,68	21 018,48
<b>Pertumbuhan/Growth (%)</b>					
a. □Total Konsumsi RT/Total of Household Consumption	4,59	(0,88)	1,47	4,57	6,16
b. □Konsumsi Perkapita/Consumption per capita	2,68	13,15	0,19	2,91	4,53
Jumlah Penduduk/Population (org/people)	2 195 709	1 923 533	1 955 550	1 987 142	2 018 164

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

### 3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT/*Development of NPISHs Final Consumption Expenditure*

Konsumsi akhir LNPRT peranannya dalam PDRB menurut pengeluaran sangat kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Selama tahun 2019-2023, kontribusi komponen ini dalam perekonomian Kabupaten Deli Serdang rata-rata hanya sebesar 0,53 persen dari total perekonomian Kabupaten Deli Serdang. Kontribusi paling tinggi terjadi pada tahun 2019 s.d 2020 yang sebesar 0,54 persen.

Ditinjau dari pertumbuhannya sepanjang 2019-2023, secara rata-rata komponen PKLNPRT tumbuh sebesar 3,33 persen. Laju pertumbuhan paling cepat terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 9,41 persen.

*NPISHs Final consumption plays a very small role in GDRP by expenditure compared to other expenditure components. During 2019-2023, the contribution of this component to the economy of North Sumatra Province amounted to an average of only 0,53 percent of the total economy of North Sumatra Province. The highest contribution occurred in 2019 to 2020 which amounted to 0,54 percent.*

*According to its growth 2019-2023, on average, the NPISHs Final consumption component grew by 3,33 percent. The fastest growth rate occurred in 2019 which reached 9,41 percent.*

**Tabel 3.7. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT PKabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023/**

*Table 3.7. Development of NPISHs Final Consumption Expenditure of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRT/ Total NPISHs Consumption					
i. □ ADHB/at Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	588 181,96	594 009,08	604 967,50	646 625,35	736 630,07
ii. ADHK 2010/at 2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	422 221,68	418 248,36	421 951,50	437 052,65	474 889,84
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB)	0,54	0,54	0,52	0,51	0,53
Pertumbuhan/ <i>Growth</i>	9,41	(0,94)	0,89	3,58	8,66

\*) Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

### 3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah/*Development of Government Final Consumption Expenditure*

Konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam suatu perekonomian suatu wilayah. *Government final consumption expenditure and household final consumption expenditure and NPISHs is the amount of final consumption in a region's economy. Government Final Consumption Expenditures consist of Individual Consumption*

**Tabel 3.8. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 3.8. Development of Government Final Consumption Expenditure of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Pemerintah / Total Government Consumption					
a. □ADHB/ at Current Prices (Juta Rp/Million Rp)	3.980.836,89	3.942.807,86	4.030.549,09	4.140.290,39	4.466.933,03
b. □ADHK 2010/ at 2010 Constant Prices (Juta Rp/Million Rp)	2.298.100,07	2.288.106,60	2.282.961,17	2.315.250,22	2.440.972,40
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% - ADHB/at Current Prices)	3,64	3,58	3,50	3,25	3,21
Konsumsi Pemerintah per-Kapita/ Government Consumption Per Capita (Ribu Rp/Thousand Rp)					
a. □ADHB/ at Current Prices	1 813,01	2 049,77	2 061,08	2 083,54	2 213,36
b. □ADHK 2010/ at 2010 Constant Prices	1 046,63	1 189,53	1 167,43	1 165,12	1 209,50
Konsumsi Pemerintah per pegawai pemerintah/ Consumption Per Government Employes (Juta Rp/Million Rp)					
a. □ADHB/ at Current Prices	317 274,00	326 310,34	354 989,35	396 162,13	452 943,93
b. □ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices	183 159,33	189 365,77	201 071,09	221 533,85	247 512,92
Pertumbuhan/ Growth (%)					
a. □Total konsumsi pemerintah/ Total Government Consumption	0,29	(0,43)	(0,22)	1,41	5,43
b. □Konsumsi Pemerintah perkapita/ Government Consumption Per Capita	(1,54)	13,56	(1,)	(0,20)	3,81
c. □Konsumsi Pemerintah per pegawai / Government Consumption Per Government Employes	1,20	3,39	6,18	10,18	11,73
Jumlah Pegawai Pemerintah/ Total of Government Employes	12 547	12 083	11 354	10 451	9 862
Jumlah penduduk/ Population (org/People)	2 195 709	1 923 533	1 955 550	1 987 142	2 018 164

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Kabupaten Deli Serdang serta bagaimana perkembangannya akan dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB sebesar 3.980.836,89 juta rupiah, meningkat terus hingga pada tahun 2023 nilainya mencapai 4.466.933,03 juta rupiah

Disisi lain, pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK 2010 juga mengalami kontraksi pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Pada tahun 2019 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHK 2010 sebesar 2.298.100,07 juta rupiah, dan tahun 2021 mencapai 2.282.961,17 juta rupiah.

Proporsi terhadap PDRB cenderung mengalami fluktuatif dengan kisaran 3,21 hingga 3,64 persen. Sepanjang periode 2019-2023, proporsi terendah terjadi pada

*Expenditures and Collective Consumption Expenditures. Examples of goods and services produced by the government and classified as individual goods and services are government health services at hospitals / puskesmas and education services at schools / universities. Examples of goods and services produced by the government and classified as collective goods and services are defense services provided by the TNI and security provided by the police. The role of government consumption in the economy of Deli Serdang Regency and how its development will be explained in the description below.*

*In total, government final consumption expenditure at current prices showed an increase. In 2019 the total final consumption expenditure of the ADHB government was 3.980.836,89 million rupiahs, increasing steadily until in 2023 the value reached 4.466.933,03 million rupiahs.*

*On the other hand, the ADHK government's 2010 consumption expenditure also experienced a contraction from 2019 to 2021. In 2019 the total final consumption expenditure of the 2010 ADHK government was 2.298.100,07 million rupiah, and in 2023 it will reach 2.282.961,17 million rupiah.*

*The proportion of GRDP tends to fluctuate in the range of 3.21 to 3.64 percent. Throughout the 2019-2023 period, the lowest proportion occurred in 2023 which was 3,21*



tahun 2023 yaitu sebesar 3,21 persen, sedangkan proporsi tertinggi terjadi pada tahun 2019 mencapai 3,64 persen.

Pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung.

Rata-rata konsumsi pemerintah perkapita ADHK 2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebesar 1.046,63 ribu rupiah, hingga pada tahun 2023 sebesar 1.209,50 ribu rupiah. Ini berarti bahwa pada tahun 2023 biaya yang dikeluarkan pemerintah (pusat dan daerah) untuk melayani setiap penduduk Kabupaten Deli Serdang sebesar 1,21 juta rupiah.

Bila dilihat dari sisi rata-rata konsumsi per pegawai pemerintah, juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, konsumsi pemerintah per pegawai pemerintah sebesar 183.159,33 juta rupiah. mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 247.512,92 juta rupiah.

Pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah perkapita (ADHK 2010) menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda dengan pola pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK 2010. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi

*percent, while the highest proportion occurred in 2019 reaching 3,64 percent.*

*Government spending is often associated with the broad range of services provided to the society (public). This condition means that every rupiah of government expenditure must be aimed at serving the population, either directly or indirectly.*

*Average government consumption per capita ADHK 2010 has increased. In 2019 it was 1,046.63 thousand rupiah, until 2023 it was 1,209.50 thousand rupiah. This means that in 2023 the costs incurred by the government (central and regional) to serve each resident of Deli Serdang Regency will be 1.21 million rupiah.*

*If we look at the average consumption per government employee, it has also increased from year to year. In 2019, government consumption per government employee was 183.159,33 million rupiah. will increase in 2023 to 247.512,92 million rupiah.*

*The growth of government consumption expenditure per capita (ADHK 2010) shows a pattern that is not much different from the pattern of government consumption expenditure ADHK 2010. The growth of*

pemerintah perkapita pada tahun 2019 mencapai minus 1,54 persen, mengalami peningkatan di tahun 2023 sebesar 3,81 persen.

Hal lain yang patut dicermati adalah rasio, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah pegawai pemerintah. Kurun waktu 2019-2023, jumlah pegawai pemerintah menurun dari sejumlah 12.547 jiwa pada tahun 2019 menjadi 9.862 jiwa. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk yang menurun dari 2.195.709 jiwa pada tahun 2019 menjadi 2.018.164 jiwa pada tahun 2023 atau turun sebesar minus 8,09 persen. Hal ini berarti pada tahun 2019 setiap satu pegawai pemerintah melayani sekitar 175 penduduk, maka pada tahun 2023 menjadi sekitar 205 penduduk.

*government consumption expenditure per capita in 2019 reached minus 1,54 percent, experiencing an increase in 2023 of 3,81 percent.*

*Another thing that is worth paying attention to is the ratio, namely the comparison between the population and the number of government employees. In the 2019-2023 period, the number of government employees decreased from 12,547 people in 2019 to 9,862 people. This is in line with the population decreasing from 2,195,709 people in 2019 to 2,018,164 people in 2023 or a decrease of minus 8.09 percent. This means that in 2019 each government employee served around 175 residents, so in 2023 it will be around 205 residents.*

**Grafik 3.3. Rasio Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pegawai Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 - 2023**

*Graphic 3.3 Ratio of Total Population to the Government Employees of Deli Serdang Regency 2019 - 2023*

(Persen/Percent)



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

### 3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) */Development of Gross Fixed Capital Formation (GFCF)*

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Selain itu dapat juga diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital)<sup>1</sup>. Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Selain peningkatan yang terjadi pada komponen konsumsi akhir (rumah tangga maupun pemerintah), PMTB juga menunjukkan peningkatan baik secara nominal maupun riil. Hal yang sama bila dilihat dari peranannya, proporsi PMTB mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2019 mencapai nilai sebesar 33,17 persen meningkat di tahun 2020 sebesar 33,47 persen, turun di tahun 2021 sebesar 33,41 persen dan kembali turun pada tahun 2022 sebesar 31,84 persen dan meningkat pada tahun 2023 mencapai nilai sebesar 32,39 persen.

*The component of gross fixed capital formation (GFCF) in the GRDP by expenditure, explains more about the portion of income that is realized into investment (physical). Besides that, it can also be interpreted as a description of various products and services, some of which are used as a physical investment (capital). The function of capital is as an indirect input in the production process in various industries. This capital comes from domestic and imported production.*

*Apart from the increase that occurred in the final consumption component (household and government), PMTB also showed an increase in both nominal and real terms. The same thing if seen from its role, the proportion of PMTB experienced fluctuations from 2019 to 2023. In 2019 it reached a value of 33.17 percent, increasing in 2020 by 33.47 percent, falling in 2021 by 33.41 percent and returning decreasing in 2022 by 31.84 percent and increasing in 2023 reaching a value of 32.39 percent.*

Bila dilihat menurut sub-komponen pembentuknya, PMTB bangunan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan PMTB non-bangunan. Pada tahun 2019, PMTB bangunan sebesar 32.152.927,55 juta rupiah atau menyumbang sekitar 88,65 persen terhadap total PMTB, cenderung meningkat hingga sebesar 39.257.390,31 juta rupiah dengan kontribusi yang cenderung meningkat atau sebesar 87,14 persen pada tahun 2023.

When viewed according to its constituent sub-components, building PMTB makes a much greater contribution than non-building PMTB. In 2019, PMTB for buildings amounted to 32,152,927.55 million rupiah or contributed around 88.65 percent to the total PMTB, tending to increase to 39,257,390.31 million rupiah with a contribution that tends to increase or amounting to 87.14 percent in 2023.

**Tabel 3.9. Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**  
*Table 3.9. Development and Structure of GFCF of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. □ ADHB / at current prices (Juta Rp/Million Rp)	36 270 889,53	36 862 781,74	38 528 103,61	40 604 710,98	45 048 890,36
b. □ ADHK 2010/ at 2010 constant prices (Juta Rp/Million Rp)	24 161 121,04	24 156 367,80	24 538 844,69	25 562 750,33	27 255 842,20
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/at current prices)	33,17	33,47	33,41	31,84	32,39
PMTB /GFCF (Juta Rp/Million Rp)	36 270 889,53	36 862 781,74	38 528 103,61	40 604 710,98	45 048 890,36
(%)	100	100	100	100	100
Pertumbuhan/Growth (%)	7,69	(0,02)	1,58	4,17	6,62

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Tabel 3.13 menjelaskan bahwa pertumbuhan PMTB secara keseluruhan dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami kontraksi dari 7,69 persen pada tahun 2019 menjadi 6,62 pada tahun 2023.

Table 3.13 explains that the overall growth of PMTB in the period 2019 to 2023 experienced a contraction from 7.69 percent in 2019 to 6.62 in 2023.

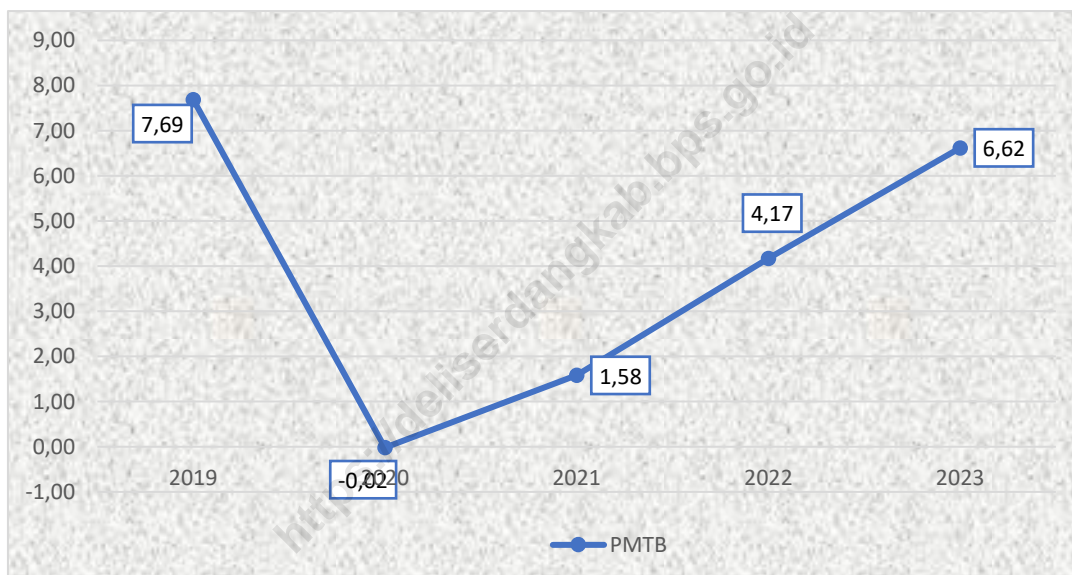
Pada tahun 2019 nilai PMTB menurut ADHK 2010 mencapai 24.161.121,04 juta rupiah atau tumbuh 7,69 persen dan terus meningkat di tahun 2023 menjadi 27.255.842,20 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 6,62 persen di tahun 2023.

*In 2019 the PMTB value according to ADHK 2010 reached 24,161,121.04 million rupiah or grew 7.69 percent and continued to increase in 2023 to 27,255,842.20 million rupiah with a growth rate of 6.62 percent in 2023.*

**Grafik 3.5. Laju Pertumbuhan PMTB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 - 2023**

*Graphic 3.5 Growth Rate of GFCF of Deli Serdang Regency 2019-2023*

(Persen/Percent)



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

### 3.6 Perkembangan Perubahan Inventori/*Development of Change in Inventory*

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “**persediaan**” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa

*Conceptually, the changes in inventory is a change in "inventory" of various goods that have not been used further in the production process, consumption, or investment (capital). Referred change is an addition (positive) and or reduction (negative).*

berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif. Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih dalam. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen ini adalah, bahwa proporsi dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi, baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

*Change in Inventory Component is one component whose results can have 2 (two) numeric signs, positive or negative. If the change in inventory is positive, there is an increase in inventory, while if it is negative, there is an inventory reduction. The accumulation of inventory items indicates that the supply of goods is more than its demand so that distribution or marketing does not run perfectly. In general, changes in inventory component is calculated based on the measurements of the inventory value at the beginning and end of the year (stock concept).*

*Unlike other expenditure components that can be analyzed in more detail, changes in inventory can be analyzed in proportion only. The differences in approaches and estimation procedures cause the inventory component did not in-depth studied. The main thing that can be seen from this component is in proportion to GRDP is generally fluctuate both in level and sign (positive or negative).*

**Tabel 3.14. Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 3.14. Development and Structure of Change in Inventory of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori/ Total Value of Change in Inventory					
a. □ ADHB/at current prices (Miliar Rp/Billion Rp)	1.084.480,75	1.598.812,25	1.616.278,45	1.867.888,24	2.587.186,20
b. □ ADHK 2010 / at 2010 constant prices (Miliar Rp/Billion Rp)	745.930,36	1.062.996,99	1.053.468,51	1.099.065,62	1.251.405,80
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% - ADHB/ at current prices)	0,99	1,45	1,40	1,46	1,86

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

### 3.6 Net Ekspor Barang dan Jasa /Net Export of Goods and Services

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Deli Serdang, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu provinsi, provinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya. Transaksi Impor merupakan konsumsi masyarakat

*In the final demand structure, export transactions describe various goods and services products that are not consumed in the economic area of Deli Serdang Regency, but are consumed by parties domiciled in other areas, whether other districts within one province, other provinces, or abroad, either directly or indirectly. This also includes export purchases by international agencies, embassies (including consulates), ship crews (air and sea) who stop by and so on. Import transactions represent consumption by the people of Deli Serdang Regency who come from other regions. So net exports can be defined as the difference between exports and imports*

Kabupaten Deli Serdang yang berasal dari wilayah lain. Sehingga net Ekspor dapat didefinisikan sebagai selisih antara ekspor dan Impor.

**Tabel 3.15. Perkembangan dan Struktur Net Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 3.15. Development and Structure of Net Export of Good and Services of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori/Total Value of Change in Inventory					
c. □ ADHB/at current prices (Juta Rp/Million Rp)	2 960 737,17	2 579 613,92	3 427 965,07	6 672 899,20	4 271 722,05
d. □ ADHK 2010 / at 2010 constant prices (Juta Rp/Million Rp)	6 264 231,87	5 017 124,82	5 667 307,45	6 197 728,14	5 761 839,73
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% - ADHB/ at current prices)	2,71	2,34	2,97	5,23	3,07

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Secara total, dalam kurun waktu 2019 – 2023 nilai net ekspor barang dan jasa mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2019 – 2023 Nilai Net Ekspor Barang Dan Jasa Meningkatkan Dari 2.960.737,17 Juta Rupiah Pada Tahun 2019, Menjadi 4.271.722,05 Juta Rupiah Pada Tahun 2023. Selanjutnya Pada Tahun 2020 Nilai Net Ekspor Barang Dan Jasa Menurun Menjadi Sebesar 2.579.613,92 Juta Rupiah, Dan Kembali Meningkatkan Pada Tahun 2021 Menjadi 3.427.965.07 Juta Rupiah. Hingga Pada Tahun 2022 Terus Meningkatkan Menjadi 6.672.899,20 Juta Rupiah.

*In total, in the period 2019 – 2023 the net value of exports of goods and services shows fluctuations. In 2019 – 2023 the net value of exports of goods and services increased from 2,960,737.17 million Rupiah in 2019, to 4,271,722.05 million Rupiah in 2023. Furthermore, in 2020 the net value of exports of goods and services decreased to 2,579,613.92 million Rupiah, and increased again in 2021 Becomes 3,427,965.07 Million Rupiah. Until 2022 it continues to increase to 6,672,899.20 million Rupiah*



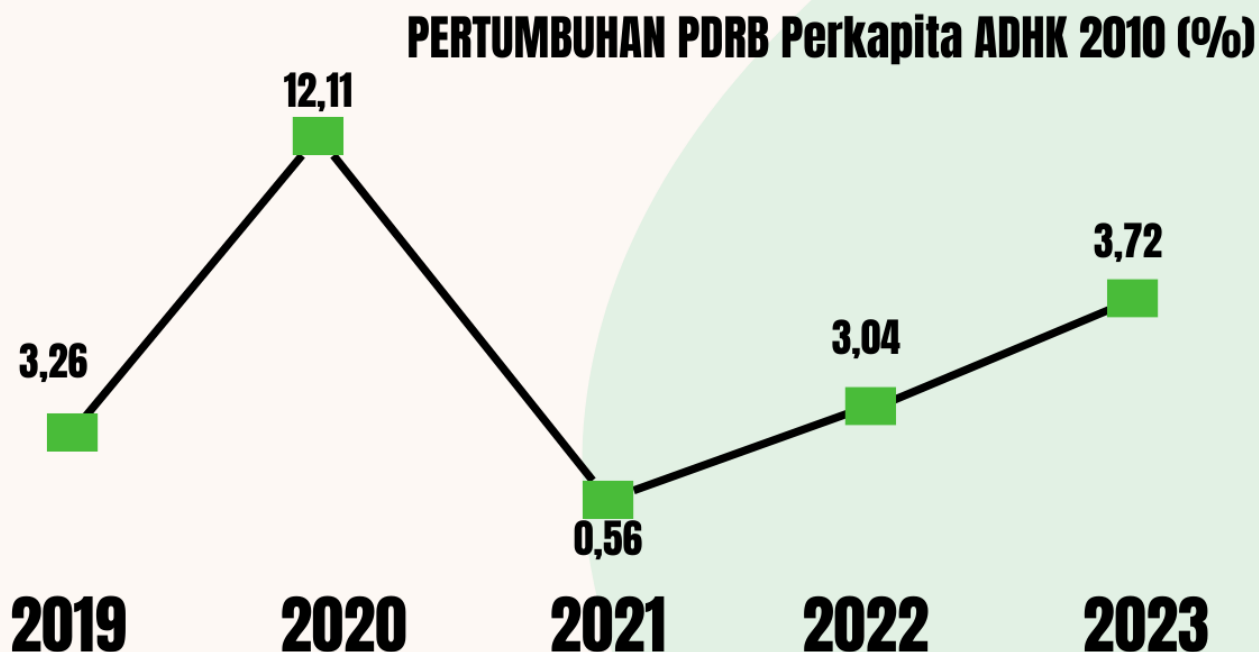
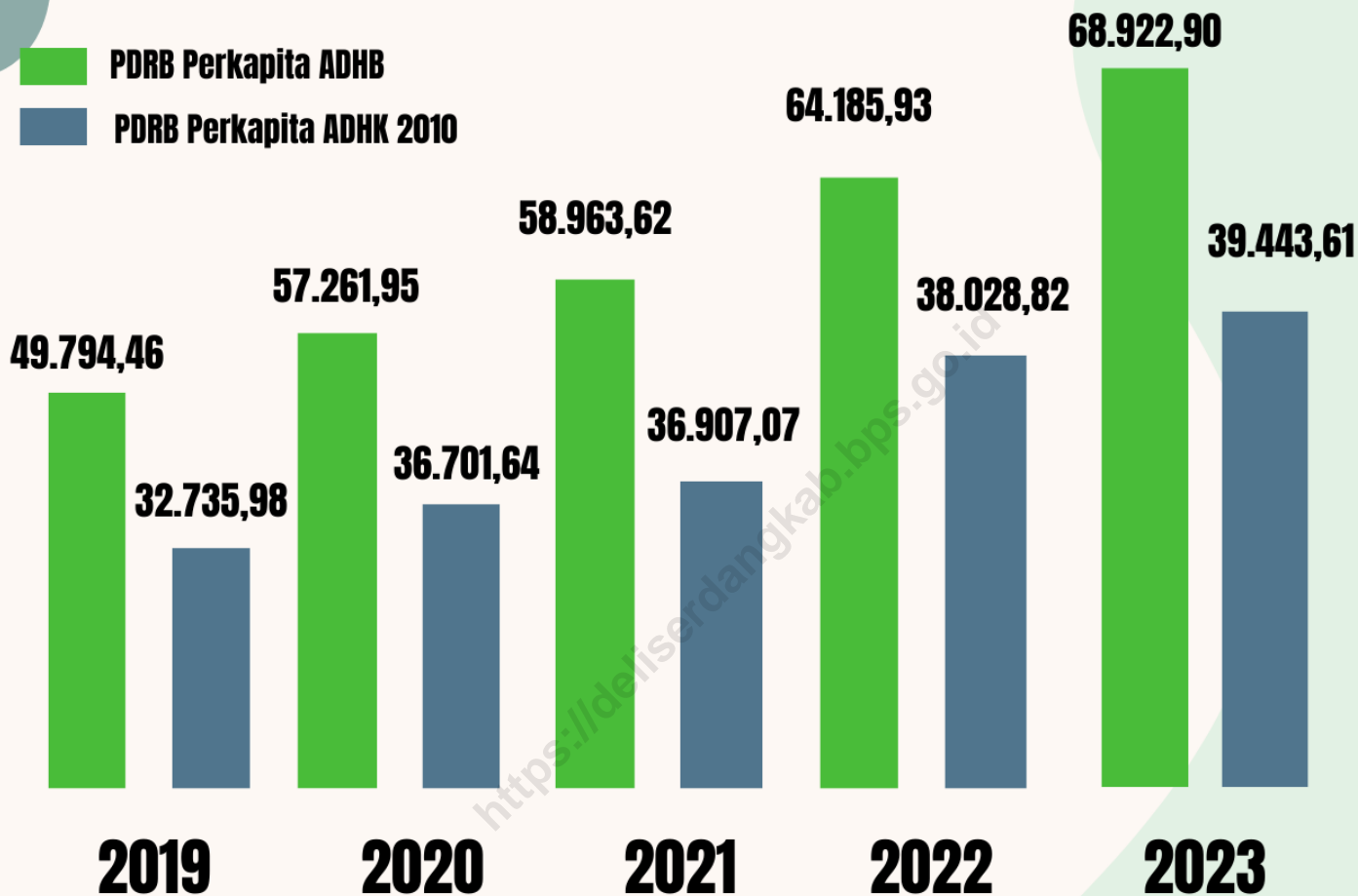
Sejalan dengan nilai net ekspor atas dasar harga berlaku, nilai net ekspor barang dan jasa atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan arah pertumbuhan yang sama, yaitu cenderung menurun dengan nilai "riil" masing-masing tahun sebesar 6.264.231,87 juta rupiah tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 menurun menjadi 5.017.124,82 juta rupiah dan kembali meningkat menjadi 5.667.307,45 juta rupiah di tahun 2021 hingga pada tahun 2022 menjadi sebesar 6.197.728,14 juta rupiah. Sementara itu, pada periode 2019 - 2023, proporsi dalam PDRB mengalami peningkatan dari 2,71 persen pada tahun 2019 menjadi 3,07 persen di tahun 2023.

*In line with the net export value based on current prices, the net export value of goods and services at constant prices in 2010 also shows the same direction of growth, namely tending to decrease with a "real" value each year of 6,264,231.87 million rupiah in 2019 , but in 2020 it decreased to 5,017,124.82 million rupiah and increased again to 5,667,307.45 million rupiah in 2021 until in 2022 it reached 6,197,728.14 million rupiah. Meanwhile, in the 2019 - 2023 period, the proportion in GRDP has increased from 2.71 percent in 2019 to 3.07 percent in 2023.*

<https://deliserdangkab.bps.go.id>

# BAB 4 PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN

**PDRB Perkapita Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019–2023 (Ribu Rp)**



<https://deliserdangkab.bps.go.id>

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PDRB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

*Various macroeconomic indicators that are commonly used in the socioeconomic analysis can be derived from a set of GRDP data. The following will present several ratios (relative comparisons) to complete the analysis, despite the limited information available.*

#### 4.1 PDRB (Nominal)/ GRDP(Nominal)

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PDRB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

*Various macroeconomic indicators that are commonly used in the socioeconomic analysis can be derived from a set of GRDP data. The following will present several ratios (relative comparisons) to complete the analysis, despite the limited information available.*

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran "produktivitas", karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

*This aggregate explains the value of goods and services produced in a domestic economic territory, where depreciation is still contained. GRDP can be used as a measure of "productivity" because it explains the region's ability to produce domestic products, which is calculated through 3 (three) approaches, namely the value-added, expenditure, and income approaches.*

Berdasarkan series data PDRB pengeluaran, dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Sebagai

*Based on the GRDP data series on expenditures, several measures related to GRDP and other supporting variables can be derived (such as households and labor). For*

contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, maka disajikan data PDRB perkapita.

PDRB per-kapita Kabupaten Deli Serdang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

PDRB perkapita pada harga berlaku secara kumulatif meningkat mulai tahun 2019 dari yang awalnya sebesar 49.794,46 juta rupiah menjadi 68.922,90 juta rupiah pada tahun 2023. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kabupaten Deli Serdang rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut.

example, to see the development of the level of equity, per capita GRDP data is presented.

Per-capita GRDP of Kabupaten Deli Serdang shows an increase from year to year, as presented in Table 4.1, along with an increase in population.

GRDP per capita at current prices cumulatively increased starting in 2019 from an initial of 49.794,46 million rupiah to 68.922,90 million rupiah in 2023. This indicator shows that economically every Kabupaten Deli Serdang population is able to create an average GRDP or (added value) equal to the value of per capita in each of those years.

**Tabel 4.1. PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 4.1. GRDP and Per-capita GRDP of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/GRDP (Juta Rp/Million Rp)					
- ADHB/ at Current Prices	109 334 139,96	110 145 244,55	115 306 307,74	127 546 550,16	139 097 707,93
- ADHK 2010/ at 2010 Constant Prices	71 878 690,43	70 596 825,12	72 173 623,32	75 568 664,96	79 603 683,79
PDRB perkapita / Per Capita GRDP (Ribu Rp/Thousand Rp)					
- ADHB/at Current Prices	49 794,46	57 261,95	58 963,62	64 185,93	68 922,90
- ADHK 2010/at 2010 Constant Prices	32 735,98	36 701,64	36 907,07	38 028,82	39 443,61
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Prices	3,26	12,11	0,56	3,04	3,72
Jumlah Penduduk/Population (org/People)	2 195 709	1 923 533	1 955 550	1 987 142	2 018 164

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan PDRB perkapita secara “riil” meningkat selama kurun waktu 2019-2023. Tahun 2019, PDRB perkapita ADHK 2010 sebesar 32.735,98 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 3,26 persen.

Pada tahun 2023, PDRB perkapita ADHK 2010 mencapai 39.443,61 juta rupiah mengalami pertumbuhan sebesar 3,72 persen. Selama lima tahun terakhir, pemerintah sudah berhasil menahan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan PDRB per kapita Kabupaten Deli Serdang. Terjaganya inflasi selama tahun 2019-2023 juga menjadi salah satu faktor mempengaruhi meningkatnya pendapatan perkapita secara riil.

*"Real" GDP per capita growth increased during the 2019-2023 period. In 2019, PDRB per capita ADHK 2010 was 32,735.98 million rupiah with a growth rate of 3.26 percent*

*In 2023, PDRB per capita ADHK 2010 will reach 39,443.61 million rupiah, experiencing growth of 3.72 percent. Over the last five years, the government has succeeded in curbing the rate of population growth and increasing GDP per capita in Deli Serdang Regency. Maintaining inflation during 2019-2023 is also one of the factors influencing the increase in real per capita income.*

#### **4.2 Perbandingan Pengeluaran PDRB untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor / GRDP by Expenditure Comparison between Household Final Consumption and Export**

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah domestik dengan produk yang diekspor. Selama ini konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam pengeluaran PDRB Kabupaten Deli Serdang (sekitar 50 persen), yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Deli Serdang sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk

*This indicator shows the comparison between products consumed by households in the domestic area and products exported. During this time household consumption has a very dominant contribution in Kabupaten Deli Serdang's GRDP expenditure (around 50 percent), which means that all products produced in the Kabupaten Deli Serdang region are mostly used for household final consumption. But it also includes some products that come from imports.*

pula sebagian produk yang berasal dari impor.

**Tabel 4.2. Perbandingan PDRB Menurut Pengeluaran untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap Ekspor Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 4.2. Comparison of Final Household Consumption Expenditure to Export of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT/ Total Household Consumption (ADHB/at Current Prices) (Juta Rp/Million Rp)	64.449.015,49	64.567.218,68	67.098.444,02	73.614.136,00	81.986.346,21
Total Ekspor / Total Exports (ADHB/at Current Prices) (Juta Rp/Million Rp)	29.638.483,68	27.529.025,51	32.836.431,86	40.536.592,21	42.203.684,77
Perbandingan Konsumsi RT terhadap Ekspor/ Ratio Household Consumption to Export	2,17	2,35	2,04	1,82	1,94

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga lebih dari 2,17 kali dari yang diekspor. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penyediaan (*supply*) domestik diserap untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir rumah tangga. Pada tahun 2023, nilai rasio mencapai 1,94 kali dari yang diekspor. Penurunan rasio yang terjadi lebih disebabkan oleh perubahan volume maupun harga. Selain itu, penurunan yang relative tajam juga disebabkan oleh perbedaan pertumbuhan ekspor yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga

*The data above shows that in 2019, products used for household consumption were more than 2.17 times those exported. This means that most of the domestic supply is absorbed to meet household final consumption demand. In 2023, the ratio value will reach 1.94 times that exported. The decrease in the ratio that occurred was more due to changes in volume and price. Apart from that, the relatively sharp decline was also caused by differences in export growth which was faster than household consumption growth.*

### 4.3 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB / *Comparison of Household Final Consumption to GFCF*

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa pengeluaran produk yang tersedia di wilayah domestik Kabupaten Deli Serdang lebih besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dibandingkan dengan produk yang digunakan untuk investasi fisik.

*This ratio shows the comparison between the products used for household final consumption with those used for physical investment (fixed capital formation). At first glance, it appears that the expenditure of products available in the domestic area of Deli Serdang Regency is greater for household final consumption compared to products used for physical investment.*

**Tabel 4.3. Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 4.3. Comparison of Final Household Consumption Expenditure to GFCF of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT/ Total Household Consumption (ADHB/at Current Prices) (Juta Rp/Million Rp)	64.449.015,49	64.567.218,68	67.098.444,02	73.614.136,00	81.986.346,21
Total PMTB / Total GFCF (ADHB/at Current Prices) (Juta Rp/Million Rp)	36.270.889,52	36.862.781,73	38.528.103,61	40.604.710,98	45.048.890,36
Perbandingan Konsumsi RT terhadap Ekspor/ Ratio Household Consumption to Export	1,78	1,75	1,74	1,81	1,82

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Pada tahun 2019, rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sebesar 1,78. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai rasio relatif sama yaitu dalam rentang 1,74-1,82. Meskipun berada pada rasio yang cukup

*In 2019, the ratio of household consumption to PMTB was 1.78. In subsequent years, the ratio value was relatively the same, namely in the range 1.74-1.82. Even though it is at a fairly stable ratio, the ratio of*



stabil, akan tetapi nilai rasio Konsumsi RT terhadap PMTB cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran produk yang tersedia di wilayah domestik Kabupaten Deli Serdang yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga semakin kecil dari tahun ke tahun dibandingkan dengan produk yang digunakan untuk investasi fisik.

#### **4.4 Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB / Proportion of Final Consumption to GRDP**

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa pengeluaran produk yang tersedia di wilayah domestik Sumatera Utara lebih besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dibandingkan dengan produk yang digunakan untuk investasi fisik.

Tabel 4.4 menunjukkan selama periode 2019-2023, sebagian besar barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari 61 persen).

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, proporsi terbesar terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 63,13 persen. Sedangkan proporsi terendah terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 61,47 persen.

*RT consumption to PMTB tends to increase from year to year. This shows that the expenditure on products available in the domestic area of Deli Serdang Regency which are used for final household consumption is getting smaller from year to year compared to products used for physical investment.*

*This ratio shows the comparison between the products used for household final consumption with those used for physical investment (fixed capital formation). At first glance, it appears that the expenditure of products available in the domestic area of Sumatera Utara is greater for household final consumption compared to products used for physical investment.*

*Table 4.4 shows that during the 2019-2023 period, most of the goods and services located in the domestic area were used to meet final consumption demand (more than 61 percent).*

*In the period 2019 to 2023, the largest proportion occurred in 2019, namely 63.13 percent. Meanwhile, the lowest proportion occurred in 2022, namely 61.47 percent.*

**Tabel 4.4. Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 – 2023**

*Table 4.4. Proportion of Total Final Consumption Expenditure on GRDP of Deli Serdang Regency 2019-2023*

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir / Final Consumption (ADHB/at Current Prices) (Juta Rp/Million Rp)					
a. Rumah tangga/ Household	64.449.015,49	64.567.218,68	67.098.444,02	73.614.136,00	81.986.346,21
b. LNPRT/NPISHs	588.181,96	594.009,08	604.967,50	646.625,35	736.630,07
c. Pemerintah/ Government	3.980.836,89	3.942.807,86	4.030.549,09	4.140.290,39	4.466.933,03
Jumlah/ Total	69.018.032,50	69.104.036,60	71.733.960,61	78.401.051,74	87.189.909,31
PDRB ADHB / GRDP at Current Prices) (Miliar Rp/Billion Rp)	109.334.139,96	110.145.244,54	115.306.307,74	127.546.550,16	139.097.707,93
Proporsi/Share	63,13	62,74	62,21	61,47	62,68

\*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

\*\*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

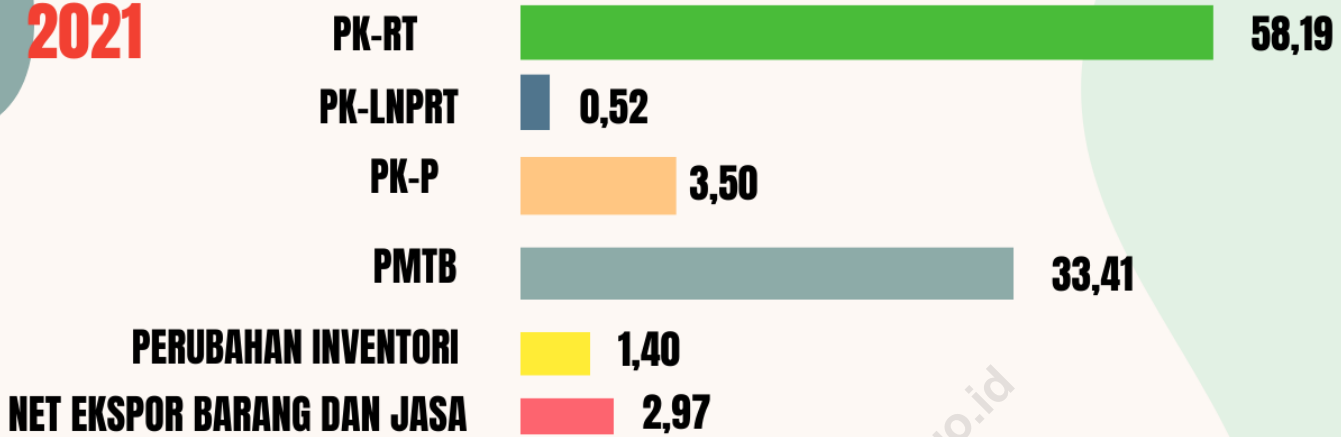
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

<https://deliserdangkab.bps.go.id>

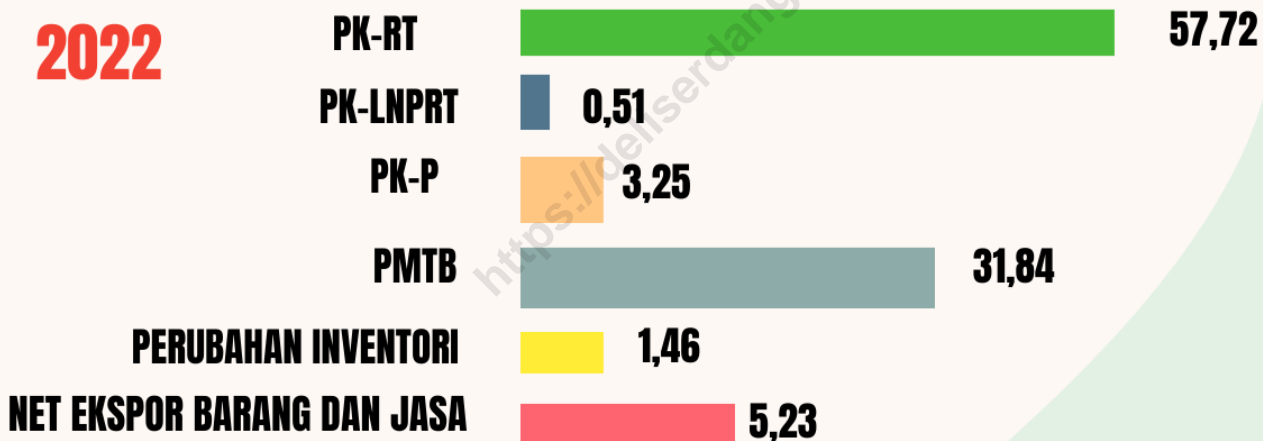
# BAB 5 PENUTUP

## Distribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021–2023 (%)

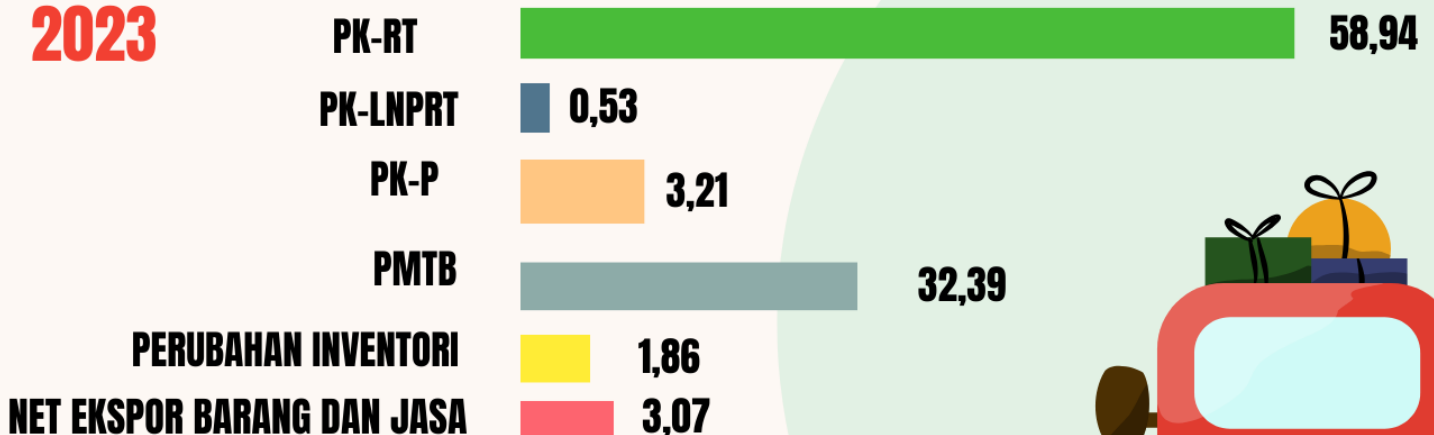
**2021**



**2022**



**2023**





1. □ PDRB menurut pengeluaran tahun 2019 s.d 2023 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Deli Serdang pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku pengeluaran barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.

2. □ Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.

1. *GRDP by expenditure in 2019 until 2023 can illustrate the changes in the structure and development of economic conditions in Deli Serdang Regency in the period concerned. The economic analysis from the GRDP by expenditure will be different from the analysis from the business (industrial) side which is more focused on production behavior. The GRDP analysis of expenditure focuses on the behavior of the final expenditure of goods and services, both for final consumption, (physical) investment, as well as international and inter-regional trade. The four economic groups or actors that use the final goods and services in an economy are households, non-profit institutions serving households/NPISHs, government, and companies.*

2. *This publication presents a simple analysis of the intended consumption, investment, and foreign trade, and inter-regional trade behavior. The analysis is based on indicators derived from GRDP by expenditure. The analysis is also complemented by social-demographic indicators (such as residents, households, and civil servants) so that the results of the analysis presented are more informative.*

3. □ Data disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2019 s.d 2023, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
  4. □ Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia.
  5. □ Sebagian data tentang interaksi dengan luar negeri (*external account*) secara agregat disajikan disini, seperti ekspor dan impor, dan transfer berjalan (*current tranfer*) neto. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kabupaten Deli Serdang terhadap ekonomi negara dan daerah lain.
3. *Data is presented in the form of data series from 2019 to 2023 so that it is easy to describe changes or trends that occur between times. Each parameter is presented in different units (rupiah, index, percentage, ratio, unit, etc.) according to the purpose of analysis and characteristics of each data.*
  4. *Data and indicators derived from GRDP data presentation by expenditure can be used as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators such as disposable income, savings, and simple economic models that are interrelated between all economic variables and the available variables.*
  5. *Some aggregate data on external interactions (external accounts) is presented here, such as exports and imports, and net current transfers. This external transaction illustrates the degree of economic dependence of the Deli Serdang Regency on the economies of other countries and regions.*

# BAB 6

## TABEL-TABEL





<https://deliserdangkab.bps.go.id>

**Tabel 6.1/ Table 6.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHB**  
**Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2019-2023**  
*GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure (million rupiahs),*  
**2019-2023**

No	Komponen Penggunaan/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022 <sup>*)</sup>	2023 <sup>**)</sup>
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household</i> <i>Final Consumption Expenditure</i>	64.449.013,65	64.567.219,66	67.098.444,02	73.614.136,00	81.986.346,21
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>NPISHs Consumption</i>	588.181,96	594.009,08	604.967,50	646.625,35	736.630,07
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government</i> <i>Consumption</i>	3.980.836,89	3.942.807,86	4.030.549,09	4.140.290,39	4.466.933,03
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)/ <i>GFCF</i>	36.270.889,52	36.862.781,73	38.528.103,61	40.604.710,98	45.048.890,36
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes</i> <i>in Inventory</i>	1.084.480,75	1.598.812,25	1.616.278,45	1.867.888,24	2.587.186,20
6	Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	2.960.737,19	2.579.613,96	3.427.965,07	6.672.899,20	4.271.722,05
<b>PDRB/GRDP</b>		<b>109.334.139,96</b>	<b>110.145.244,54</b>	<b>115.306.307,74</b>	<b>127.546.550,16</b>	<b>139.097.707,93</b>

**Tabel 6.2/ Table 6.2**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang ADHK 2010**  
**Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2019-2023/**  
**GRDP of Deli Serdang Regency at 2010 Constant Price by Expenditure (million rupiahs),**  
**2019-2023**

No	Komponen Penggunaan/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*)	2023**)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household</i> <i>Final Consumption Expenditure</i>	37 987 085,44	37 653 980,55	38 209 090,00	39 956 818,00	42 418 733,82
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>NPISHs Consumption</i>	422 221,68	418 248,36	421 951,50	437 052,65	474 889,84
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government</i> <i>Consumption</i>	2 298 100,06	2 288 106,61	2 282 961,17	2 315 250,22	2 440 972,40
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)/ <i>GFCF</i>	24 161 121,04	24 156 367,80	24 538 844,69	25 562 750,33	27 255 842,20
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes</i> <i>in Inventory</i>	745 930,36	1 062 996,99	1 053 468,51	1 099 065,62	1 251 405,80
6	Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	6 264 231,87	5 017 124,82	5 667 307,45	6 197 728,14	5 761 839,73
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>71 878 690,43</b>	<b>70 596 825,12</b>	<b>72 173 623,32</b>	<b>75 568 664,96</b>	<b>79 603 683,79</b>

**Tabel 6.3/ Table 6.3**  
**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang**  
**ADHB Menurut Pengeluaran (persen), 2019-2023**  
*Distribution of GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure (percent),*  
*2019-2023*

No	Komponen Penggunaan/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022 <sup>a)</sup>	2023 <sup>a)</sup>
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption</i> <i>Expenditure</i>	58,95	58,62	58,19	57,72	58,94
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>NPISHs</i> <i>Consumption</i>	0,54	0,54	0,52	0,51	0,53
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	3,64	3,58	3,50	3,25	3,21
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)/ <i>GFCF</i>	33,17	33,47	33,41	31,84	32,39
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in</i> <i>Inventory</i>	0,99	1,45	1,40	1,46	1,86
6	Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	2,71	2,34	2,97	5,23	3,07
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 6.4/ Table 6.4**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang**  
**ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2019-2023**  
*Growth Rate of GRDP of Deli Serdang Regency at Current Price by Expenditure (percent),*  
**2019-2023**

No	Komponen Penggunaan/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022 <sup>a)</sup>	2023 <sup>**)</sup>
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final</i> <i>Consumption Expenditure</i>	4,59	(0,88)	1,47	4,57	6,16
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>NPISHs Consumption</i>	9,41	(0,94)	0,89	3,58	8,66
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government</i> <i>Consumption</i>	0,29	(0,43)	(0,22)	1,41	5,43
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)/ <i>GFCF</i>	7,69	(0,02)	1,58	4,17	6,62
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes</i> <i>in Inventory</i>	-	-	-	-	-
6	Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>5,18</b>	<b>(1,78)</b>	<b>2,23</b>	<b>4,70</b>	<b>5,34</b>

**Tabel 6.5/ Table 6.5**  
**Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto**  
**Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran (persen), 2019-2023**  
*Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure (percent),*  
*2019-2023*

No	Komponen Penggunaan/ <i>Component of Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022 <sup>1)</sup>	2023 <sup>2)</sup>
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final</i> <i>Consumption Expenditure</i>	169,66	171,48	175,61	184,23	193,28
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>NPISHs Consumption</i>	139,31	142,02	143,37	147,95	155,12
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government</i> <i>Consumption</i>	173,22	172,32	176,55	178,83	183,00
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)/ <i>GFCF</i>	150,12	152,60	157,01	158,84	165,28
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes</i> <i>in Inventory</i>	145,39	150,41	153,42	169,95	206,74
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>152,11</b>	<b>156,02</b>	<b>159,76</b>	<b>168,78</b>	<b>174,74</b>

**Tabel 6.6/ Table 6.6**  
**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto**  
**Kabupaten Deli Serdang Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
*Growth Rate of Implicit Index of GRDP of Deli Serdang Regency by Expenditure*  
*(percent), 2019-2023*

No	Komponen Penggunaan/ <i>Component of Expenditure</i>	2018	2019	2020	2021 <sup>*</sup>	2022 <sup>**</sup>
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	4,47	1,07	2,41	4,91	4,91
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>NPISHs Consumption</i>	1,62	1,95	0,95	3,19	4,84
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	-0,05	-0,52	2,46	1,29	2,33
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (4.a. + 4.b.)/ <i>GFCF</i>	0,05	1,65	2,89	1,17	4,05
5	Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	0,13	3,45	2,01	10,77	21,65
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>2,86</b>	<b>2,57</b>	<b>2,40</b>	<b>5,65</b>	<b>3,53</b>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Jalan Karya Utama Kompleks Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Lubuk Pakam 20514

Telp : (061) 7951326 Fax (061) 7951326

Homepage : <http://deliserdangkab.bps.go.id> E-mail : [bps.1212@bps.go.id](mailto:bps.1212@bps.go.id)